

**TRADISI MINUM AIR DO'A SHOLAWAT NARIYAH
(Study Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Hidayah
Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

Devis Magfirotul Hikmah

NIM : U20162014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2020**

**TRADISI MINUM AIR DO'A SHOLAWAT NARIYAH
(Study Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Hidayah
Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember)**

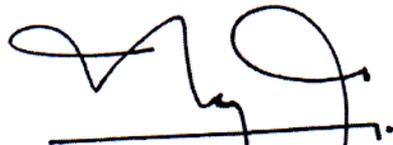
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

Devis Magfirotul Hikmah
NIM : U20162014

Disetujui Pembimbing



H. Mawardi Abdullah Lc. M.A.,
NIP. 19740717-200003 1 001

**TRADISI MINUM AIR DO'A SHOLAWAT NARIYAH
(Study Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Hidayah
Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

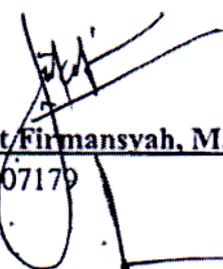
Hari: Kamis
Tanggal: 16 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Aktivat, M.Pd
NIP: 19711217 200003 1 001


Irfa' Asy'at Firmansyah, M. Pd. I.
NUP: 201907179

Anggota :

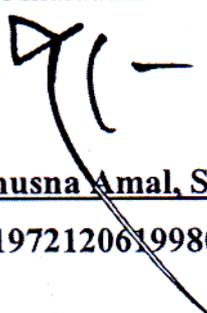
1. Dr. H. Kasman, M.Fil.I
2. H. Mawardi Abdullah, Lc.,M.A

)
)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora




Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M. Si

NIP. 197212061998031001

MOTTO

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ
فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ .

Artinya:

Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang.

QS. Thaha: 130



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, serta rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap jengkal langkahku. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku, karya kecil ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Moh. Muhtar dan Ibu Julaimah, yang memberikan cinta kasih yang tulus, mengajarkan semangat dan kerja keras serta motivasi, nasihat serta doa-doa terbaiknya.
2. Adik Dimas Rahmatullah dan Segenap keluarga, saya ucapkan terimakasih atas doa dan semangatnya.
3. Segenap dosen jurusan Ilmu Hadis IAIN Jember, khususnya Ustadz H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. Abah Pujiono dan Umi Nurriyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang memberi semangat dan doa terbaiknya, serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Prodi Ilmu Hadis angkatan 2016 khususnya Wildan El Mazir dan Sadid Nidlom dan teman-teman yang lainnya terimakasih atas semangat dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا مُؤَافِيًا لِعَمِيمِهِ مُكَافِيًا لِمَزِيدِهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَجُنُودِهِ

Segala puji hanya untuk-Nya Allah dzat yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya tanpa bisa dihitung. Dzat yang mempunyai kesempurnaan. Teriring shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah melakukan sesuatu yang luar biasa dan tidak ternilai harganya.

Sungguh, hanya karena rahamat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Yang berjudul TRADISI MINUM AIR DO'A SHOLAWAT NARIYAH (Study Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember). Jika bukan karena ke-Agungan dan kasih sayang-Nya, sungguh penulis merasa tidak memiliki kemampuan. Terlalu banyak kekurangan yang penulis miliki dalam melakukan penelitian ini, mulai dari wawancara, observasi dan menganalisis data. Alhamdulillah, meskipun demikian, penelitian ini dapat diselesaikan.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM. selaku ketua IAIN Jember
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.i selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A. Selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ayah, ibu, adik dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan, menasehati dan mengarahkan kami ke jalan yang diridhai Allah. Semoga Allah selalu sehatkan mereka, limpahkan banyak rezeki kepada mereka yang barokah serta cukupkan kehidupan mereka dan jadikan mereka hamba Allah yang taqwa.
5. Teman-teman seperjuangan “Ilmu Hadis 2016” yang selalu kami banggakan dan rindukan serta telah dianggap saudaraku banyak memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.
6. Seluruh teman Pesantren Nurul Hidayah.
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat panulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 16 Juli 2020

Devis Magfirotul Hikmah
NIM. U20162014

ABSTRAK

Deyis Magfirotul Hikmah, 2020: TRADISI MINUM AIR DO'A SHOLAWAT NARIYAH (Study Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember)

Tradisi Minum Air Doa Sholawat Nariyah merupakan tradisi yang setiap hari Kamis dilaksanakan di Pesantren Nurul Hidayah, tradisi tersebut sudah menjadi kegiatan wajib di Pesantren yang wajib diikuti oleh santri, tidak hanya santri namun masyarakat sekitar Pesantrenpun ikut andil dalam melaksanakan tradisi tersebut. Meski sudah menjadi kegiatan yang wajib di Pesantren setiap orang selalu memiliki alasan tersendiri dalam mengikuti tradisi tersebut. Pencarian motif dan tujuan menjadi daya tarik tersendiri menurut peneliti, sehingga peneliti mengambil judul Tradisi Minum Air Do'a Sholawat Nariyah (Study Living Hadis Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember)

Adapun rumusan masalahnya antara lain: 1). Bagaimana sejarah Sholawat Nariyah ?. 2). Apa yang menjadi motif pelaksanaan minum air doa Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember ?. 3). Apa manfaat diadakannya prosesi minum air doa Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember ?

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara: 1) observasi data. 2) interview kepada para subyek penelitian. 3) Dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya Sejarah Sholawat tersebut dinamakan dengan Sholawat Nariyah adalah karena penduduk di daerah Magrib (Maroko) apabila mengharapkan sesuatu atau menolak sesuatu yang ditakuti maka mereka berkumpul di suatu majlis. Kemudian mereka akan membaca Sholawat Nariyah, penyusun redaksi Shalawat tersebut dinisbatkan pada Al-Imam Abi Ishaq Ibrahim Al-Tazyi. Adapun motif minum air doa Sholawat Nariyah merupakan tradisi dimana dengan wasilah air yang telah didoakan dengan Sholawat Nariyah apa yang menjadi hajjat para jamaah mudah dikabulkan. Hal tersebut tidak lepas dari barokah membaca Sholawat Nariyah yang mana Sholawat Nariyah merupakan bentuk *tawassul* dengan Nabi Muhammad SAW. dan diperbolehkan. Manfaatnya yaitu dengan perantara “sebab” membaca Sholawat Nariyah molekul-molekul air akan menjadi baik dan pada saat seseorang yang telah membaca Sholawat Nariyah meminum air tersebut akan mendapatkan “akibat” dampak positif seperti mendapat barokah melalui perantara Sholawat Nariyah

Kata Kunci: *Sholawat Nariyah, Tawassul*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	sād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya ^ʾ	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

السنة	Ditulis	<i>Al-Sunnah</i>
شدة	Ditulis	Syiddah

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
مدرسة	Ditulis	<i>Madrasah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	tulis	<i>rāmah al-auliya'</i>
----------------	-------	-------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	(<i>ḍaraba</i>)
َـ	Kasrah	Ditulis	(<i>‘alima</i>)
ُ	Dammah	Ditulis	(<i>kutiba</i>)

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas’ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya’ mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu kata, dipisahkan dengan Apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>A’antum</i>
--------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لإن اشكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut penulisnya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	Ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Defini Istilah.....	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian.....	19

C. Subjek Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan data.....	20
E. Analisis Data	22
F. Keabsahan Data.....	23
G. Tahap-tahap Penelitian.....	24
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	26
A. Gambaran Objek Penelitian	26
B. Sejarah Sholawat Nariyah di Pesantren Nurul Hidayah	41
1. Sejarah Sholawat Nariyah	41
2. Sejarah pelaksanaan tradisi Sholawat Nariyah	48
C. Pelaksanaan Tradisi Sholawat Nariyah di Masa Pandemi COVID'19	52
D. Motif Pelaksanaan Tradisi Minum Air Do'a Sholawat Nariyah	53
E. Manfaat dan Makna Sosial	62
F. Analisis Temuan.....	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	80
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	81
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	82
Lampiran 4 Pedoman Observasi	83
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	84
Lampiran 6 Dokumentasi	85
Lampiran 7 Biodata Penulis	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di dalam Islam terdapat dua rujukan penting yang menjadi pedoman hidup yaitu Al-Quran dan al-hadis, hadis memiliki fungsi sebagai penjelas dari apa yang terkandung dalam al-Quran.¹ al-Quran tidak akan difahami secara sempurna tanpa ada bantuan dari hadis. Ayat-ayat al-Quran yang sebagian besarnya bersifat global sangat butuh penjelas yang bisa menjelaskan maksudnya dan perinci yang dapat merinci detailnya.²

Allah SWT. meletakkan tanggung jawab untuk itu semua kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak ada nabi sebelumnya yang dinyatakan sebagai perwujudan rahmat Allah SWT. kepada umat manusia. Oleh sebab itu, terdapat cara untuk menghormati serta memuliakan Nabi Muhammad SAW. yaitu dengan bersholawat yang diperintahkan secara langsung dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT. Dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Terdapat Riwayat yang memberikan pesan yang berkaitan dengan baginda Nabi SAW. dan bacaan sholawat kepada baginda.

¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),1

² Zaed B. Smerr, *Ulumul Hadis : Pengantar Studi Hadis Praktis*. (Malang: UIN Malang Press, 2008).12

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ بَيَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيَْادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي فَاخِتَةَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَحْسِنُوا الصَّلَاةَ عَلَيْهِ، فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ، لَعَلَّ ذَلِكَ يُعْرَضُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَقَالُوا لَهُ: فَعَلَّمْنَا، قَالَ، قُولُوا: «اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَاتِكَ، وَرَحْمَتِكَ، وَبَرَكَاتِكَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ، وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ، مُحَمَّدِ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، إِمَامِ الْخَيْرِ، وَقَائِدِ الْخَيْرِ، وَرَسُولِ الرَّحْمَةِ، اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا، يَغِطُّهُ بِهِ الْأَوْلُونَ وَالْآخِرُونَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ³.

(سنن ابن ماجه)

Artinya: "Apabila kalian bersholawat kepada Rasulullah SAW. Maka buatlah redaksi sholawat yang bagus kepada beliau, siapa tahu barangkali sholawat kalian itu diberitahukan kepada beliau." Mereka bertanya: "Ajari kami cara shalawat yang bagus kepada beliau. Beliau menjawab: "katakan, Ya Allah jadikanlah segala shalawat, rahmat dan berkah-Mu kepada sayyid para rasul, pemimpin dan pengarah kebaikan dan rasul membawa rahmat. Ya Allah anugrahilah beliau

³ Riwayat hadis tersebut memiliki kesamaan dengan hadis yang diriwayatkan Al-Ṭabrānī dalam kitabnya Mu'jām Al-Kabīr dan Abdurrazāq Al-Ṣan'ani dalam kitabnya Musanāf Abdurrazāq.

Adapun perbedaan riwayat tersebut dengan dua Imam lainnya ialah sebagai berikut:

1. Al-Ṭabrānī

«إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَسِّنُوا الصَّلَاةَ عَلَيْهِ، فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ لَعَلَّ ذَلِكَ يُعْرَضُ عَلَيْهِ»، قَالَ: فَعَلَّمْنَا، قَالَ: " قُولُوا: اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَبَرَكَاتِكَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ، وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ مُحَمَّدِ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، إِمَامِ الْخَيْرِ وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَرَسُولِ الرَّحْمَةِ، اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا يَغِطُّهُ بِهِ الْأَوْلُونَ وَالْآخِرُونَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ

Al-Ṭabrānī, Mu'jām Al-Kabīr vol.9 (Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyyah, 1994), 155

2. Abdurrazāq Al-Ṣan'ani

«اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَبَرَكَاتِكَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ، وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ مُحَمَّدِ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، إِمَامِ الْخَيْرِ، وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَرَسُولِ الرَّحْمَةِ، اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا يَغِطُّ بِهِ الْأَوْلُونَ وَالْآخِرُونَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ»

Abdurrazāq Al-Ṣan'ani, Musanāf Abdurrazāq, vol.2 (Beirut: Al-Maktab Al-Islami,

1403H), 213

maqam terpuji yang menjadi harapan orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian.”

Adapun pesan-pesan yang terkandung dalam hadis di atas adalah: anjuran membaca sholawat kepada Nabi SAW dengan redaksi yang baik yang tidak diajarkan oleh Nabi SAW. Hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi SAW. masih hidup dalam barzakh dan mengetahui shalawat yang dibaca kepada baginda dan susunan sholawat dianggap baik apabila disisipkan kalimat-kalimat pujian kepada baginda Rasulullah SAW. dengan menyebutkan sifat-sifat baginda yang terdapat dalam Al-Quran Hadis.

Mayoritas muslim menjadikan Sholawat sebagai amalan sehari-hari, begitu pula di Indonesia, yang mana Indonesia menduduki posisi sebagai negara yang kebanyakan jumlah penduduknya beragama muslim dan terbanyak di seluruh belahan dunia. Sebagai agama yang mayoritas, Islam di Indonesia selalu mengalami akulturasi dalam perkembangannya, demikian pula ketika dipadu padankan dengan budaya lokal setempat agar nilai-nilai ajaran Islam dapat diterima oleh masyarakat setempat.⁴ Islam datang ditengah-tengah masyarakat melalui pertemuan budaya lokal, islam tidak tampil dengan wajah Islam seluruhnya melainkan ditambah dengan budaya yang ada.

Di Indonesia memiliki corak kebudayaan yang berbeda disetiap wilayah yang tersebar diseluruh pelosok Nusantara. Setiap kebudayaan memiliki ciri dan corak tertentu. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan manusia terdiri dari tujuh unsur sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia, yang disebut

⁴ Eko Sulisty Kusumo “Bentuk Sinkretisme Islam-Jawa di Masjid Sunan Ampel Surabaya”, *jurnal mozaik*, 15,02

unsur sebagai unsur-unsur universal dari kebudayaan yaitu: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi sosial, sistem pengetahuan, bahasa, sistem mata pencarian hidup, sistem teknologi dan peralatan, kesenian.

Setiap unsur kebudayaan yang universal sudah tentu tergambar dalam wujud kebudayaan, yaitu wujudnya berupa sistem budaya, wujudnya sistem sosial dan berupa unsur-unsur fisik. Dengan demikian sistem religi mempunyai wujud sebagai sistem keyakinan, dan gagasan tentang Tuhan, dewa, roh halus, neraka, surga, dan sebagainya. Selain itu juga mempunyai wujud berupa upacara, Baik yang berupa musiman atau yang sering dilaksanakan. Selain itu setiap sistem religi juga mempunyai wujud sebagai benda-benda suci dan benda-benda religius.⁵

Setiap aktifitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasar oleh suatu getaran jiwa yang disebut dengan emosi keagamaan. Emosi keagamaan selalu dialami oleh setiap manusia, meski emosi keagamaan hanya berlangsung sebentar dan bisa saja berlangsung lama. Emosi keagamaan itulah yang mendorong orang untuk melaksanakan tindakan-tindakan religius.⁶

Dengan demikian setiap manusia memiliki emosi keagamaan, begitu juga kiyai, santri dan masyarakat disekitar dalam sebuah Pesantren. Mereka mempunyai emosi keagamaan yang kuat dan dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan-tindakan religi.

Dalam perkembangan Islam proses islamisasi memiliki saluran dan cara-cara. Salah satunya yaitu saluran pendidikan, pada saluran ini islamisasi

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi* (Jakarta: rineka Cipta, 2009),165

⁶ Koentjaraningrat, 205.

dilakukan melalui pendidikan, seperti Pesantren dan pondok-pondok yang diselenggarakan oleh Kiyai atau guru-guru agama.⁷ Pesantren merupakan tempat untuk mengkaji keilmuan yang berbasis agama, dalam ranah keilmuan pesantren tergolong tradisional karena dalam mengkaji keilmuan yang berbasis agama. Pesantren menggunakan metode-metode lama yang masih dipertahankan menjadi sebuah tradisi. Pada umumnya Pesantren memiliki tradisi seperti mengkaji dengan metode bandongan kitab kuning dan metode sorogan kitab kuning.⁸

Tidak hanya itu, di Pesantren juga terdapat tradisi seperti sholawat dan amalan-amalan lainnya. Pesantren sebagai pusat keilmuan yang berbasis agama berdiri diseluruh belahan Nusantara, seperti halnya di Mangli, kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang berdiri sebuah Pondok Pesantren Nurul Hidayah, pesantren ini tidak hanya mengkaji ajaran-ajaran agama islam, namun di Pesantren Nurul Hidayah juga memiliki tradisi Saholawat Nariyah yang mana terdapat serangkaian prosesi dalam Sholawat Nariyah untuk membawa air yang nantinya air tersebut diminum setelah Sholawat Nariyah ditutup dengan doa.

Dalam hal ini meminum air yang telah didoakan dengan Sholawat Nariyah bisa jadi terdapat suatu riwayat yang menjelaskan hal tersebut sehingga pengasuh beserta para santri menjadikan sebuah tradisi dan memperoleh respon yang baik dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren

⁷ Dr. Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RajaParsindo Persada. 2014),200-204

⁸ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publisng. 2012). 95

Nurul Hidayah, sehingga masyarakat yang awalnya tidak menjalankan tradisi ini menjadi ikut andil dalam tradisi minum air yang telah didoakan dengan Sholawat Nariyah.

Pada kebanyakan tradisi Sholawat Nariyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren lain hanya sekedar membaca Sholawat Nariyah sebanyak jumlah yang dianjurkan yaitu 4.444 kali dan tidak intensif dalam pelaksanaannya. Tradisi Nariyahan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak hanya sekedar membaca Sholawat Nariyah saja. Sholawat Nariyah dilakukan setiap hari kamis malam jumat dan terdapat tradisi membawa air serta meletakkan air tersebut di depan pembaca dan bisa lebih afdal diletakkan di dekat imam.

Di dalam tubuh manusia terdiri dari 60% hingga 70% energi. Air menjadi sumber kehidupan manusia. Tradisi minum air yang telah didoakan menjadi sebuah kegiatan yang tidak semua orang percaya dengan hal itu, ada hal-hal mistis antara emosi kebatinan dengan air yang didoakan tersebut. Kegiatan Nariyahan diikuti dengan seluruh santri dan beberapa masyarakat yang terdorong oleh emosi keagamaan.

Untuk itu penulis ingin lebih dalam meneliti prosesi tradisi Sholawat Nariyah, sehingga dapat memahami setiap individu atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan. Dengan memahami tindakan individu atau kelompok maka akan menghargai alasan-alasan setiap individu dan kelompok dalam melaksanakan tindakan. Untuk itu penulis mengambil judul:

“Tradisi Minum Air Doa Sholawat Nariyah (study living hadis di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember).”

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana sejarah Sholawat Nariyah ?
2. Apa yang menjadi motif pelaksanaan minum air doa Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember ?
3. Apa manfaat diadakannya prosesi minum air doa Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui sejarah Sholawat Nariyah.
2. Untuk mengetahui motif pelaksanaan minum air doa Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui manfaat diadakannya prosesi meminum air doa Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Penelitian ini diharapkan mampu memberika manfaat, umumnya bagi masyarakat luas dan khususnya bagi peneliti sendiri. Untuk itu menurut penulis manfaat dari penelitian ini:

1. **Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan, serta pengetahuan yang dapat memperluas wawasan tentang arti kebudayaan dan tradisi pesantren.
2. **Secara praktis**, agar hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan bagi penulis dan diharapkan dapat menambah literatur tentang kebudayaan dan tradisi Pesantren.

D. Definisi Istilah.

1. Minum air do'a.

Dalam hal ini, penulis memaknai minum air bukan hanya sekedar air biasa yang diminum, namun air yang telah melewati proses selama pembacaan Sholawat Nariyah.

2. Sholawat Nariyah

Sholawat nariyah merupakan kegiatan membaca lafadz arab yang didalamnya memiliki arti sanjungan terhadap Nabi Muhammad SAW.

E. Sitematika Pembahasan.

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis dalam bentuk bab per bab berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember, seperti di bawah ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis-jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan penyajian data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.⁹

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran



⁹ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press: 2018), 69.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Endang Pratiwi, 2015, Tradisi Nariyahan di Pondok Pesantren Darul Ulummissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Fokus penelitian pada skripsi ini meliputi: a. Bagaimana pelaksanaa Nariyahan di Pondok Pesantren Darul Ulummissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin? b. Apa tujuan dan manfaat diadakan nariyahan di Pondok Pesantren Darul Ulummissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin? c. Apa makna dansymbol yang ada pada tradisi nariyahan di Pondok Pesantren Darul Ulummissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

Skripsi di atas membahas tentang tradisi Sholawat Nariyah yang mana sebelum Sholawat Nariyah dilakukan, para santri dipersilahkan sholat sunnah dua rakaat yaitu sholat taubat dan sholat hajat, dan pelaku harus dalam keadaan suci.

Budi Rahmanto, 2011, Pengajian Sholawat Nariyah Masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Pada skripsi ini peneliti mengambil judul berdasarkan latar belakang yang meresahkan beberapa tokoh masyarakat terhadap desa Sindon karena banyaknya faham-faham selain NU yang masuk serta masyarakat mulai bimbang

dengan sunnah-sunnah yang selama ini dilakukan, oleh karena itu pengajian Sholawat Nariyah sabagi bentuk dakwah. Skripsi ini berfokus pada bagaimana Implikasi Jam'ah dan masyarakat Desa Sindon, terhadap Pengajian Sholawat Nariyah.

2. Teti Eliza, 2019, khasiat air yang didoakan dalam pandangan masyarakat kebagusan lebak banten. Skripsi ini berfokus pada apa itu air yang didoakan ? Bagaimana pandangan islam dan masyarakat Kebagusan terhadap khasiat air yang didoakan?. Dalam skripsi ini peneliti membahas hasiat air yang telah di doakan oleh para tokoh masyarakat.

Sedangkan skripsi yang peneliti tulis berbeda dengan Skripsi karya Endang Pratiwi, Budi Rahmanto dan Teti Eliza tersebut, yang membedakan adalah dari bagian prosesi pelaksanaan dan tujuan akhir dari pencarian Motif para pelaku tradisi dengan menggunakan pendekatan teori "Tindakan Sosial" Max Weber.

B. Kajian Teori

1. Tradisi

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Salah satu akibat dari kemajemukannya tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini

disebabkan adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.¹⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat atau beranggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.¹¹ Manusia dalam kehidupannya akan kerap melalui proses interaksi dan proses sosial. Sehingga akan mengaplikulasikan tindakan sosial tersebut. Norma-norma yang dihasilkan dari hasil karya, cenderung dilakukan berulang-ulang dan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi setelahnya.¹²

Tradisi (Bahasa Latin: *Traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan dan peraktik. Karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹³

Menurut Max Weber setiap individu dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya

¹⁰ Koenjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985).

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).1543

¹² Buhori, “Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara”. *Al-Maslah*.13. (Oktober 2017). 232

¹³ Mouche, *Tradisi*, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi/>), diakses November 2019, pukul 20:30 WIB.

ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup dalam konsep fakta sosial. Namun dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Kedua hal tersebut merupakan konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.¹⁴

Teori “Tindakan Sosial” dari Max Weber berorientasi dalam pencarian motif dan tujuan pelaku, sehingga kita dapat memahami setiap individu atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan. Dengan memahami tindakan individu atau kelompok maka akan menghargai alasan-alasan setiap individu dan kelompok dalam melaksanakan tindakan.¹⁵

Dalam menganalisis fenomena tradisi meminum air yang telah didoakan dengan Sholawat Nariyah untuk memahami motif dan tujuan para pelaku tradisi yang masih melaksanakan. Sehingga penulis menggunakan 4 tipe yang Max Weber klasifikasikan:

a. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun.

b. Tindakan afektif

Tindakan afektif, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional pelaku.

¹⁴ LB Wirawan, *Teori – Teori Sosial dalam Tiga Pradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup), 79.

¹⁵ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme, hingga Post Modernisme*, (trj) Saifuddin (Jakarta: Pustaka obor, 2003) 115.

c. Rasionalitas instrumental

Rasionalitas instrumental, merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh si pelaku yang bersangkutan.

d. Rasionalitas nilai

Rasional nilai yang tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa menghitung prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut.¹⁶

2. Sholawat

Sholawat merupakan ibadah dan doa. Shalawat berarti ingat, ucapan, renungan, cinta, berakhlak, dan pujian. Banyak ulama yang menyusun beragam redaksi shalawat sehingga lahir beberapa bentuk shalawat, salah satunya yaitu Shalawat Nariyah.¹⁷

Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu Shalawat Ma'surat dan Shalawat Ghairu Ma'surat. Shalawat Ma'surat adalah Shalawat yang redaksinya langsung diajarkan dari Nabi SAW. Seperti Shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Shalawat Ghairu Ma'surat adalah Shalawat yang disusun dipruntukkan kepada Nabi SAW.

¹⁶ Alis Mukhlis dan Nurkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mulkhtashar Al-Bukhari*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁷ K.H. Asep Saifuddin Chalim, M.A, *Aswaja Pedoman untuk Pelajar, Guru, dan Warga NU*. (Jakarta: Erlangga, 2017), 249.

Oleh para Sahabat, Tabi'in, Auliya' atau yang lainnya dikalangan umat islam.

Dasar shalawat kepada nabi.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَاحِدَةً» (صحيح مسلم)

Artinya : “Siapa yang membaca shalawat atasku satu kali, maka Allah akan memberikan rahmat untuknya sepuluh kali.”¹⁸

Keutamaan shalawat atas dasar firman Allah SWT. Pada QS. Al-ahzāb ayat 56 ialah shalawat kepada Nabi merupakan jaminan berkah, pujian atau sanjungan kepada Nabi dan seruan kepada manusia untuk bershalawat, shalawat pada Nabi merupakan bukti ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT. dan perantara langit bagi rahmat Allah SWT. Kepada Nabi, serta shalawat yang berasal dari manusia merupakan doa bagi Nabi, shalawat sebagai tawassul yang berarti mendekat, yang secara istilah menjadikan sesuatu sebagai perantara untuk mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT.

Banyak teks-teks bacaan Sholawat yang beragam sesuai dengan hajat kebutuhan pembacanya. Untuk tujuan apa dan kapan harus dibaca.

Latar belakang itu yang menyebabkan banyaknya ragam teks (lafal) bacaan Sholawat yang masyhur di kalangan ulama dan kaum muslimin. Banyak sekali karya para ulama yang menjelaskan keistimewaan sholawat yang masyhur dikalangan ulama dan kaum muslimin. Diantaranya:

a. *Al- Barjanji, karya Syeikh Ja'far Al Barjanji.*

¹⁸ Marzuki mustamar, *dalil-dalil praktis Amaliah nahdliyah*, (Surabaya: muara progresif.2014),14

- b. *Addibai, Karya Abdurrahman Addiba'i.*
- c. *Simthuduror, Karya Ali bin Muhammad Al Habsy.*
- d. *Adhiyaulamie, Karya Umar bin Syekh Abu Bakar bin Salim.*

Diantara teks bacaan Sholawat :

Dalam hal ini Imam Syafi'i menyatakan bahwa shalawat yang dianggap paling shahih sanadnya adalah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya:” Semoga Allah Swt. mencurahkan Shalawat kepada Muhammad”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “ Ya Allah, limpahkanlah Sholawat dan salam kepada Muhammad dan keluarganya.”

Dalam berbagai sumber, baik hadis maupun keterangan para ulama yang termuat dalam kitab-kitab klasik, banyak sekali lafazh-lafazh sholawat.

Sholawat Nariyah

اللهم صل صلاة كاملة وسلم سلا ما تا ما على سيدنا محمد الذي تنحل به العقد و تنفرج به الكرب و تقضى به الحوائج و تنال به الرغائب و حسن الخواتيم و يستسقى الغمام بوجهه الكريم و على اله وصحبه في كل لمحت ونفس بعدد كل معلم لك

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah sholawat yang sempurna dan kesejahteraan yang paripurna kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW. yang dengan perantaraan beliau menjadi terlepas semua ikatan, lenyap segala kesusahan, ditunaikan segala kebutuhan, diperoleh segala keinginan, diraih akhir yang baik. Dan awan hitam pernah diminta hingga turun hujan dengan berkat wajahnya yang mulia. Semoga Sholawat itu dicurahkan kepada keluarga dan para sahabatnya, dalam setiap

kejapan mata dan tarikan napas, sebanyak jumlah pengetahuan yang Engkau miliki.

Sholawat Thibbil Qulub

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَايِهَا، وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَثِقَاتِهَا، وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَاءِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “ Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada penghulu kita Muhammad SAW. pengobat dan penyembuh hati, penguat dan penyehat badan, dan cahaya mata serta kilaunya. Semoga pula kesejahteraan dan keselamatan dicurahkan selalu kepada sanak keluarga dan para sahabatnya.”

Sholawat Nuril Anwar

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ، وَسِرِّ الْأَسْرَارِ، وَتَرِّ يَاقِ الْأَعْيَارِ، وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْمُخْتَارِ، وَآلِهِ أَطْهَارِ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ، عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَأَفْضَالِهِ.

Artinya: “Ya Allah, curahkanlah rahmat kepada cahaya-cahayanya, dari rahasiannya setiap rahasia penawar kegundahan-gulanaan dan kunci pintu kemudahan, penghulu kita Muhammad Nabi pilihan. Semoga dicurahkan pula kepada sanak keluarganya yang suci dan para sahabat pilihan, sesuai dengan bilangan nikmat dan anugerah yang telah engkau curahkan.”

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam **kaidah** ilmiah metode berarti cara kerja atau prosedur untuk memahami sebuah objek yang diteliti. Menurut Peter L. Senn (1971) metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu dan memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian.¹⁹

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana melibatkan upaya-upaya penting seperti menggali informasi dengan wawancara, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dari tema yang bersifat khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.²⁰

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang nantinya akan menghasilkan data yang berupa deskripsi kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian.²¹ Penelitian Kualitatif seringkali melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dari pada di dalam angka-angka. Untuk maksud tersebut, data perlu disusun pada pola tertentu, kategori tertentu, tema tertentu atau pokok permasalahan tertentu. Oleh karena itu, catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data seperti hasil

¹⁹ Abd Rahman Hanid dan M. Shalih Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 40

²⁰ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016), 5.

²¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4

wawancara atau hasil observasi perlu direduksi, sehingga peneliti nantinya dapat mengambil kesimpulan.²²

Oleh karena itu jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis fenomenologi yang mana peneliti mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan. Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Penelitian fenomenologi diawali dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian peneliti melakukan penggalian data.²³

B. Lokasi Penelitian.

Dilihat dari letak geografisnya Kelurahan Mangli merupakan salah satu dari Kecamatan Kaliwates yang terletak disebelah barat kota Jember. Kelurahan Mangli terdiri dari 5 Dusun yaitu Wonosari, Krajan, Tanjung dan Karang Mulwo yang mana terdiri dari 6 rukun warga dan 17 rukun tetangga. Sedangkan lokasi penelitian skripsi terletak pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah terletak di Jl. HM. Yasin 80 Rt. 002 Rw. 001 dsn Wonosari Dsn. Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember dengan kode pos 68131.²⁴

Peneliti memilih PP. Nurul Hidayah sebagai lokasi penelitian karena pondok ini merupakan Pondok Pesantren mahasiswa IAIN Jember yang tergolong Pondok Pesantren modern. Meskipun begitu Pondok Pesantren ini

²² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGarindo Persada, 1995), 270

²³ Pupu Saeful Rahman, "Penelitian Kualitatif", *EQUILIBRIUM*, 9 (januari-juni 2009),5-6

²⁴ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kaliwates,Jember>.

masih kental dengan kebiasaan-kebiasaan salaf dan mendirikan Sunnah-sunnah.

C. Subyek Penelitian.

Pada skripsi ini, peneliti mengambil subyek yang akan diteliti sebagai berikut:

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah, karena beliau merupakan orang yang pertama kali mengintruksika kepada santri dan masyarakat untuk melakukan minum air yang telah didoakan dengan Sholawat Nariyah. Beberapa santri yang tinggal dipesantren karena mereka sebagai pelaku dalam kegiatan tradisi minum air yang telah di doakan dengan Sholawat Nariyah. Masyarakat yang ikut andil dalam pelaksanaan tradisi tersebut, karena mereka merupakan masyarakat yang percaya terhadap intruksi pelaksanaan tradisi tersebut dan percaya bahwa meminum air yang telah didoakan dengan sholawat nariyah terdapat tujuan tertentu.

D. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵

1. Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulka data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Observasi

²⁵ Prof dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta. 2018), 225

merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti secara langsung.²⁶

2. Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat direkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.²⁷ Pewawancara wajib menguasai secara mendalam tentang masalah yang sedang dibahas. Wawancara berfungsi sebagai sumber primer.²⁸

3. Dokumentasi

Dalam hal ini tidak jarang sebuah peristiwa yang dilakukan terdapat sebuah fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Ada beberapa data dapat berbentuk surat-surat, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama pada tahap ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi.²⁹

²⁶ Dr.dr.Arry Pongtiku dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jayapura: Nulisbuku.com, 2016) ,100

²⁷ Prof dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2018), 231

²⁸ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: gajah mada university press). 89

²⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *EQUILIBRIYUM*, 5 (Januari-Juni 2009),7

E. Analisis data.

Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus hingga datanya jenuh. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, serta sesudah dilapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Adapun proses analisis data sebagai berikut.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi:

- a. Reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Penyajian data, yang mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, seperti teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.
- c. Verifikasi, langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.³⁰

F. Keabsahan data.

Untuk memeriksa kembali validasi data, dalam penelitian ini menggunakan metode *triangulasi*. *Triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³¹ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber. *Trianggulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *triangulasi* (menggunakan beberapa data dan sumber).

³⁰ Prof dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 201), 245-253

³¹ Prof dr. Sugiyono, 233.

G. Tahap-tahap penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan diteliti berangkat dari fenomena sosial yang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat penelitian berlangsung.

b. Memilih lapangan.

Sesuai dengan fenomena sosial yang diangkat dalam penelitian, maka hendaklah memilih lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data.

c. Mengurus perizinan.

Mengurus perizinan diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mencegah adanya ketertutupan subjek yang diteliti atas kehadiran kita sebagai peneliti.

d. Menjelajahi dan menilai keadaan.

Menjelajahi tempat yang akan diteliti untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan tempat yang akan digunakan sebagai objek penelitian.

e. Menyiapkan instrument penelitian.

Peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informan yang dibutuhkan.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan.

Pada saat terjun dilapangan maka memahami latar penelitian dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga penelitian hanya mengamati, dan secara tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan pelaku.

b. Aktif dalam pengumpulan data.

Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari peruses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrument utama dalam dalam penggalian dan pengolahan data yang diperoleh.³²

3. Pengolahan data.

Dalam hal ini peneliti sebelum mengambil keputusan dan memverifikasi data yang akan dijadikan sebagai kesimpulan akhir maka perlu mereduksi data, mendisplay data, lalu menganalisis data.

³² Hamid patilima, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), 96.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang tetap mempertahankan sistem kesalafannya di era modern ini. Dr. K.H Pujiono, M.Ag. adalah pendiri Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang terletak di Dusun Wonosari, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Beliau berasal dari Desa Cendono, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan dan merupakan dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri Jember. sebelum beliau mendirikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang terleta di Dusun Wonosari Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2000 beliau hijrah ke Kabupaten Jember. Di Jember beliau mengontrak di Perumahan Tegal Besar.

Pendirian Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini sama sekali tidak pernah terbayangkan oleh beliau, namun pada saat tinggal di daerah Tegal Besar beberapa warga sekitar yang menitipkan anaknya untuk belajar mengaji di rumah kontrakannya, dengan ikhlas dan sabar beliau mengajar. Pada awalnya hanya beberapa anak saja yang dititipkan, namun seiring berjalannya waktu mulai banyak yang menitipkan anaknya mengaji. Sehingga rumah menjadi penuh dengan anak-anak yang ingin

belajar mengaji, melihat kondisi tersebut ketua RT dan RW menyarankan untuk memindahkan lokasi mengaji ke Mushola perumahan tersebut, pada saat setelah pindah ke Mushola semakin banyak yang mengaji, karena kwalahan akhirnya beliau dibantu warga sekitar.

Pada tahun 2003 beliau cuti untuk melanjutkan kuliah ke Surabaya dan pulang ke Pasuruan, sejak tahun 2005 beliau mulai berkeinginan memiliki rumah, dan mulai mencari-cari rumah di sekitar Jember, dengan harapan ketika balik ke Jember sudah memiliki rumah. Keinginan tersebut dikabulkan oleh Allah SWT dan setelah cuti habis tahun 2006 beliau kembali lagi ke Jember dan melanjutkan mengajar, dari situ mulai muncul keinginan untuk membeli tanah di Ajung agar dapat dibangun tempat mengaji, namun karena harga yang terlalu tinggi dan tabungan beliau tidak mencukupi untuk membeli tanah tersebut, akhirnya beliau kembali ke Pasuruan untuk meminta solusi kepada ibu beliau, dan pada akhirnya tidak jadi dibeli.

Pada tahun 2013 beliau bisa membeli tanah di daerah Mangli, dan tidak ada rencana akan mendirikan bangunan di tanah tersebut. Tahun 2014 beliau diminta untuk mengasuh Ma'had Putri yaitu Organisasi Pesantren Putri, tahun 2015 beliau mendapatkan tugas ke Tunisia Afrika Utara selama dua bulan dalam program POSVI, mendapatkan tugas untuk menyampaikan tentang Islam Nusantara, pulang dari Tunisia ada sisa rejeki, keinginan membangun pondok semakin kuat hal ini di dasarkan

atas pesan yang diberikan oleh guru beliau dan guru dari istri beliau, yakni harus mengamalkan ilmu yang telah dimiliki.

Sejak masih di Pondok, beliau sudah diterjunkan kemasyarakat baik di Sukorejo, Pasuruan atau Malang. Jadi keinginan memiliki tempat mengaji semakin kuat, sehingga beliau diskusi kecil bersama istrinya, sehingga uang tersebut di gunakan untuk membangun 6 kamar tanpa kulit, pada saat proses pembangunan beliau masih mengasuh di Ma'had Putri, namun bulan Oktober tahun 2016 tempat atau rumah yang ditempati mengalami kerusakan yang parah, beliau melaporkan dan minta diperbaiki, namun tidak ada respon dari pihak kampus, sehingga mengalami konsleting kistrik, sehingga dalam kondisi tanpa listrik beliau bertahan selama 4 hari tanpa listrik, dan air. Akhirnya beliau memutuskan untuk berpindah ke bangunan yang baru dibangun.

KH. Pujiono merupakan pengurus PCNU Jember, dengan kesibukan di PCNU dan sering rapat. Pada suatu hari akan diadakan rapat di luar, namun karena bangunan baru hanya tinggal anak-anaknya saja beliau meminta rapatnya agar diselenggarakan di sana. Dari situ banyak teman-teman dosen yang mengetahui. Seiring berjalannya waktu ada salah satu dosen IAIN Jember yang menitipkan adiknya yang bernama Ulfa kepada beliau, dengan senang hati, beliau menerimanya, kemudian di ajari ngaji , selama tiga bulan Ulfa tanpa teman sehingga seperti orang privat.

Beberapa hari kemudian ada tiga santri baru yang mendaftar di tempat beliau yakni Hida, Mala, Zena. Kemudian beberapa bulan di susul

tiga santri lagi sehingga jumlah santri berjumlah 7 orang. Beliau tidak memasang papan nama, karena sarana prasarananya masih belum seperti Pesantren pada umumnya. Namun pengurus PCNU melihat adanya proses pembelajaran pada saat di tanya oleh sahabat beliau, mengenai nama pondok beliau, beliau mengatakan bahwasannya pondok tersebut bernama “PP NURUL HIDAYAH”, sahabat beliau bersama teman-temannya di PCNU berinisiatif untuk membuatkan papan nama.

Kyai Puji bersama Ibu Nyai Nur bisa dikatakan pendatang baru di desa Mangli sehingga untuk membangun kepercayaan masyarakat sangat berhati-hati karena sekali saja ada kesalahan yang kurang berkenan pada masyarakat maka akan terjadi penolakan besar. Beliau dan istri sangat memegang pesan yang disampaikan oleh guru beliau, setiap berkunjung ke pondoknya di Pasuruan, beliau selalu ditanya oleh gurunya, “Wes Mulang?” (Sudah mengajar?) meskipun hanya mengajar TPQ beliau menjawab “Sampun” (sudah), selain untuk melegakan sang guru, itu juga merupakan do’a. Sang guru berpesan agar senantiasa mengamalkan ilmu yang telah diberikan.

Perjalanan dalam mengembangkan Pesantren ini tidak mudah, Kyai Puji bersama Ibu Nyai Nur sering mendengar pernyataan dari warga sekitar yang mengatakan bangunan yang sudah di tempati tersebut adalah sebuah kos-kosan, memang benar jika dilihat sekilas memang seperti kos-kosan dan jauh dari kata Pesantren yang ada mushola atau masjid untuk beribadah, Kyai Puji bersama Ibu Nyai Nur hanya tersenyum dan tidak

mengiyakan anggapan warga namun tidak juga mengatakan bukan, karena beliau berfikir biarkan waktu yang akan menjawab semua anggapan masyarakat. Pada suatu saat anggapan tersebut terjawab, saat tokoh agama di dusun Wonosari Mangli di datangi Imam Masjid Baitul Amin Jember yang kebetulan dekat dengan keluarga Ibu Nyai Nur di Pasuruan. Beliau (Imam Masjid Baitul Amin Jember) bertanya “Kok ada gudang di sini? Gudangnya siapa ini? Tokoh masyarakat menjawab “milik Pak Puji dosen IAIN Jember” Imam tersebut langsung menyanggah “Oh kalau itu bukan gudang, tapi gudangnya ilmu, di sini tempatnya cari ilmu”. Dari pernyataan tersebut sehingga merubah anggapan dari masyarakat. Secara resmi Pondok Pesantren Nurul Hidayah sudah berusia 4 tahun. Pendirinya adalah Dr.KH.Pujiono, M.Ag beserta Istrinya yakni Nyai Hj. Hidayatun Nuriyah.³³

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran di Pesanten Nurul Hidayah adalah:

Bandongan; metode mengajar dengan cara ceramah, yang mana kiyai membaca kitab di depan para santri dan para santri mendengarkan serta menyimak bacaan kiyai dan mengartikan dengan huruf arab yang berbahasa jawa, biasanya metode ini dilakukan setiap pagi setelah sholat shubuh. Dengan metode pengajaran bandongan, lama belajar santri tidak tergantung kepada lamanya tahun belajar, namun berpatokan pada waktu kapan santri menamatkan kitab-kitab pelajaran yang ditetapkan. Apabila

³³ Arsip Pondok Pesantren Nurul Hidayah, *Dokumentasi*, (20 Desember 2019)

suatu kitab tersebut selesai, maka para santri dianggap telah menamatkan kitab tersebut.

Sorogan; metode mengajar secara individual, yang mana kiyai hanya menghadapi seorang santri pada saat santri menyodorkan sebuah kitab dihadapan kiyai. Santri membaca kitab kuning tanpa terjemahan dihadapan kiyai dengan baik dan benar. Metode ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu setelah sholat isya'.³⁴

2. Elemen-Elemen Pesantren Nurul Hidayah.

Dalam pesantren terdapat elemen-elemen yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidika lainnya, terdapat 4 elemen pada pesantren Nurul Hidayah diantaranya Pondok, Santri, Kiyai dan Kajian Kitab.

a. Pondok.

Pondok merupakan asrama tempat tinggal santri di pesantren tersebut yang berupa kamar atau bilik-bilik santri beristirahat dan beraktivitas lainnya. Asrama tersebut berada didalam lingkungan kompleks pesantren di mana kiyai menetap. Dalam setiap kamar atau bilik-bilik tidak hanya ditempati seorang santri, namun bisa diisi tiga sampai sepuluh santri.

Di Pesantren Nurul Hidayah terdapat 12 kamar yang terbagi atas dua blok yaitu blok A dan blok B. Untuk blok A terdapat 6 kamar, kamar A.1 merupakan kamar pengurus dan saudara dari pengasuh

³⁴ Observasi di Pesantren Nurul Hidayah, 19 Maret 2020.

berisi 3 santri. Untuk kamar A.2 berisi 8 santri, kamar A.3 berisi 7 santri, kamar A.4 berisi 7 santri, kamar A.5 berisi 7 santri, sedangkan kamar A.6 berisi 5 santri. Kamar di blok B juga terdapat 6 kamar, kamar B.1 sebagai tempat Perpustakaan, untuk kamar B.2 berisi 10 santri, untuk kamar B.3 berisi 9 santri, kamar B.4 berisi 10 santri, sedangkan kamar B.5 berisi 9 santri.

Tabel 4.1 Daftar Anggota Kamar Pesantren Nurul Hidayah Kamar A.2

NO	NAMA	ANGGOTA
1	Ita Nur Istiqomah	Ketua
2	Ulfa Fitria Nurrohmah	Anggota
3	Ana Silvi Ainiyah	Anggota
4	Miftahul Jannah	Anggota
5	Nandia Zahra Maurika	Anggota
6	Nuri Anis Rina	Anggota
7	Lina Wulandari	Anggota
8	Siti Nur Azizah Lutfiyah	Anggota

Kamar A.3

NO	NAMA	ANGGOTA
1	Khalimatus Sa'diyah	Ketua
2	Wasiatul Maghfiroh	Anggota
3	Nur Zahidah	Anggota
4	Ayu Dwi Lestari	Anggota
5	Afkarina Sofiyatudz D	Anggota
6	Ulil Maghfiroh	Anggota
7	Khalimatus Sa'adah	Anggota

Kamar A.4

NO	NAMA	ANGGOTA
1	Fina Milatur Rahmah	Ketua
2	Himmatul Ulya Fidaroin	Anggota
3	Nur Islamiyah	Anggota
4	Wardatul Haizatil Husna	Anggota
5	Umi Yuridatul Laili	Anggota
6	Zuyyina Nuzulul Adha M	Anggota
7	Uswatun Hasanah	Anggota

Kamar A.5

NO	NAMA	ANGGOTA
1	Robi'atul Mu'awanah	Ketua
2	Astri Malikhatur Rosyida	Anggota
3	Ulfa Uzliyatul Husna	Anggota
4	Alhida Nur Azizah	Anggota
5	Elma Refinda Putri	Anggota
6	Fatmala Balulu	Anggota
7	Qoyimul Lailatul Qodriyah	Anggota

Kamar A.6

NO	NAMA	ANGGOTA
1	Sofi Fifi Alfiyah	Ketua
2	Khoirun Nisa'	Anggota
3	Zainiyah Amalia	Anggota
4	Alfina Damayanti Dwi Lestari	Anggota
5	Shierley Novia Carolina	Anggota

Kamar B.2

NO	NAMA	ANGGOTA
1	Siti Sofiati	Ketua
2	Nihatul Kirom	Anggota
3	Ikvina Fitri Maulidia	Anggota
4	Hidayatul Islamiyah	Anggota
5	Himmatul Mahmudah	Anggota
6	Maulidya Ayu Lestari	Anggota
7	Siti Maskuroh	Anggota
8	Siti Nur Anisa	Anggota
9	Siti Nur Jamilah	Anggota
10	Miftakhul Jannah	Anggota

Kamar B.3

NO	NAMA	ANGGOTA
1	Deyis Magfirotul Hikmah	Ketua
2	Indah Kurnia Sari	Anggota
3	Hilliyatut Taqiya	Anggota
4	Ida Yulianti	Anggota
5	Ika Roikhatul Jannah	Anggota
6	Lia Mar'atus Sholikhah	Anggota
7	Tati Muarifah	Anggota

8	Husnia	Anggota
9	Nurul Fadilah	Anggota

Kamar B.4

NO	NAMA	ANGGOTA
1	Nurus Sati'	Ketua
2	Ulfa Maftukhah	Anggota
3	Fifin Imamatus Sa'diyah	Anggota
4	Siti Khoirotul Azizah	Anggota
5	Vivi Rosita	Anggota
6	Teuku Melinda Rahmi	Anggota
7	Febiani Bella Risqita	Anggota
8	Faza Fii Hikmatil Ilma	Anggota
9	Halimatus Zahra	Anggota
10	Suci Melati Suwardi	Anggota

Kamar B.5

NO	NAMA	ANGGOTA
1	Nina Novianti	Ketua
2	Hikmatur Rofi'ah	Anggota
3	Rahma Nurin Ihzani	Anggota
4	Resni Indarti	Anggota
5	Annisa Lutfiana	Anggota
6	Linda Khoirotul Rohmah	Anggota
7	Khoirun Nisa'	Anggota
8	Nasihatul Mila	Anggota
9	Siti Aminah	Anggota

b. Santri.

Sebutan bagi orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam pada waktu tertentu dan bermukim di pondok pesantren. Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Santri terdiri dari dua: santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren. Santri kalong, yaitu murid-murid

yang tinggal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren.³⁵ Untuk Jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah berjumlah 81 santri termasuk pengurus dan ustadzah.

c. Kiyai.

Kiyai merupakan figur sentral pada suatu pondok pesantren tradisional salaf. Kiyai merupakan seseorang pendiripesantren tersebut yang juga sebagai pengasuh pesantren. pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiyainya. Sedangkan di Pesantren Nurul Hidayah merupakan kiyai tunggal yaitu Dr.K.H. Pujiono,M.Ag. selaku Kiyai serta pengasuh beserta Istinya Hj. Nuriyah.

d. Kajian Kitab.

Di dalam pesantren terdapat kajian kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kajian kitab yang dilakukan buka hanya mengikuti tradisi pesantren pada umumnya akan tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik santri agar memiliki kemampuan komprehensif terhadap ajaran agama Islam.³⁶

Adapun kitab yang dikaji di Pesantren Nurul Hidayah:

- 1) Nashoihul Ibad
- 2) Tai'limul Muttaalim.
- 3) Fathul mu'in

³⁵ Observasi di Pesantren Nurul Hidayah, 19 Maret 2020.

³⁶ Zamakhasyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2015), 86.

- 4) Ibnu Aqil
- 5) Matan Jubat
- 6) Fathul Qharib
- 7) Kailani
- 8) Bajuri
- 9) Tafsir jalalain
- 10) Mukhtar Al-hadis
- 11) Kifayatul Akyar
- 12) Mauidhotul Mu'minin
- 13) Qurratul Uyun
- 14) Kifayatul Musthafid
- 15) Al-Imriti
- 16) Tasrif

**Tabel. 4.2 Jadwal Kegiatan Santri
Pondok Pesantren Nurul Hidayah**

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN
1	04.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Jamaah & Ngaji Kitab
2	06.00-Selesai	1. Roan (Ahad) 2. Khataman Al-Quran (Sabtu)
6	17.00-17.15 WIB	Ratibul Hadad
7	18.00-18.15 WIB	Sholat Magrib Berjamaah
8	18.15-19.00 WIB	1. Sorogan Al-Quran 2. Pembacaan Sholawat Nariyah (Kamis) 3. Pembacaan Burdah (Jumat) 4. Khataman Al-Quran & Pembacaan Tahlil (Sabtu) 5. Pembacaan Asma' Badar (Senin)
9	19.00-19.15	Sholat Isya' Berjamaah

	WIB	
10	19.30-21.00 WIB	1. Ngaji Kitab (Jumat) 2. Syawir (Sabtu) 3. Tutor Sebaya (Ahad) 4. Tilawah (Senin) 5. Diniyah (Selasa-Rabu) 6. Diba'iyah & Muhadhoroh (Kamis)

**Tabel. 4.3 Jadwal Kegiatan Santri
Pondok Pesantren Nurul Hidayah (Libur Kuliah)**

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN
1	04.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Jamaah & Ngaji Kitab (Qurotul uyun & Kifayatul Mustafid)
2	06.00-Selesai	3. Roan (Ahad) 4. Khataman Al-Quran (Sabtu)
3	09.00-11.30 WIB	Ngaji Kitab (Mauidhoh Mukminin & Kifayatul Akhyar)
4	11.45-12.00 WIB	Sholat Dzuhur Berjamaah
5	16.00-17.00 WIB	Ngaji Kitab (Mauidhoh Mukminin & Kifayatul Akhyar)
6	17.00-17.15 WIB	Ratibul Hadad
7	18.00-18.15 WIB	Sholat Magrib Berjamaah
8	18.15-19.00 WIB	6. Sorogan Al-Quran 7. Pembacaan Sholawat Nariyah (Kamis) 8. Pembacaan Burdah (Jumat) 9. Khataman Al-Quran & Pembacaan Tahlil (Sabtu) 10. Pembacaan Asma' Badar (Senin)
9	19.00-19.15 WIB	Sholat Isya' Berjamaah
10	19.30-21.00 WIB	7. Ngaji Kitab (Qurotul uyun & Kifayatul Mustafid) 8. Tilawah (Senin)

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari Mangli Jember terletak di Jln H.M Yasin No 80 dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Rumah Warga
- Sebelah Selatan : Sawah dan Perumahan Puri Kartika
- Sebelah Timur : Rumah Warga
- Sebelah Barat : Pemakaman Umum dan Sawah Warga

Sebagaimana peneliti amati di lokasi bahwa letak geografi Pondok Pesantren Nurul Hidayah sangat strategis yaitu berada di pinggir jalan raya kecil. Sehingga untuk menjangkau Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak sulit, tempatnya pun tidak terlalu ramai sehingga sangat efektif dalam proses pembelajaran.

4. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terciptanya lembaga Pesantren yang unggul dan berkualitas berdasarkan *Ahli Sunnah Wa Al-Jamā'ah* (ASWAJA).
- 2) Mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berbudi luhur

b. Misi

- 1) Mengadakan proses pembelajaran pembelajaran yang mampu mencetak santri yang berakidah ASWAJA secara benar.
- 2) Membekali santri dengan ilmu-ilmu Agama (Ilmu fiqih, ilmu alat, ilmu akidah dan ilmu akhlak).
- 3) Membekali santri tentang kesiapan hidup di masyarakat yaitu menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.³⁷

³⁷ Arsip Pondok Pesantren Nurul Hidayah, *Dokumentasi*, (20 Desember 2019).

5. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah Periode 2020-2021

Adapun struktur pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah:

Pengasuh	: Dr.K.H. Pujiono,M.Ag.
Ketua Pondok	: Ita Nur Istiqomah
Wakil Ketua Pondok	: Siti Nur Anisa
Sekretaris	: Vivi Rosita
Bendahara	: Siti Khoirotul Azizah
Bidang Pendidikan	: Afkarina Sofia : Suci Melati Swardi
Bidang Ubudiyah	: Ayu Dwi Lestari : Siti Masquroh : Alfina Damayanti Dwi Lestari : Tatik Muarifah
Bidang Kebersihan	: Ulil Maghfiroh : Nihayatul Kirom : Uswatun Hasanah : Sofiatul Mutmainah
Bidang Keamanan	: Zainiyah Amalia Ula Wildati : Siti Nur Jamilah

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Periode 2020-2021

a. Jumlah Santri

- 1) Kelas Ulya : 29 Mahasantri
- 2) Kelas Wustho : 18 Mahasantri

3) Kelas Ula : 17 Mahasantri

4) Kelas P'dad : 17 Mahasantri

Jadi Jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah berjumlah 81 mahasantri.

b. Nama- nama Santri

Tabel 4.4 Daftar Nama Santri Ulya

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Afkarina Sofia	P	Mjk, 11 Mei 2001
2	Alhida Nur Azizah	P	Jbr, 15 Nop1998
3	Astri Malikhatur Rosyida	P	Bwi, 10 Okt 1998
4	Ayu Dwi Lestari	P	Jbr, 03 Sept1998
5	Fina Milatur Rahmah	P	Jbr, 01 Mei 1998
6	Halimah As-Sa'diyah	P	Lmj, 04 Januari 1998
7	Hikmatur Rofi'ah	P	Jbr, 10 Sept1997
8	Hilliyatut Taqiya	P	Lmj, 27 Januari 2000
9	Himmatul Ulya Fidaroin	P	Jbr, 03 Maret 1998
10	Ita Nur Istiqomah	P	Bwi, 9 Mei 1998
11	Khoirun Nisa'	P	Jbr, 29 Nov1998
12	Muzzayyanah	P	Lmj, 10 Mei 1997
13	Nihayatul Kirom	P	Jbr, 21 Oktober 1998
14	Nur Islamiyah	P	Psn, 09 Maret 1998
15	Nurus Sati'	P	Psn, 30 Oktober 1997
16	Nur Zahidah	P	Lmj, 09 Februari 1999
17	Rahma Nurin Ihzani	P	Lmj, 14 Februari 2001
18	Siti Faizal Karomah	P	Sit, 28 Juni 1998
19	Siti Khoirotul Azizah	P	Mlg, 28 Juli 1998
20	Sofi Fifi Alfiyah	P	Jbr, 15 Sep1998
21	Ulfa Fitria Nurrohmah	P	Bwi, 10 Februari 1998
22	Ulfa Maftukhah	P	Jbr, 13 Januari 1998
23	Ulfa Uzliyatul Husna	P	Jbr, 08 Agustus 1997
24	Ulil Maghfiroh	P	Jbr, 19 Februari 1999
25	Vivi Rosita	P	Jbr, 26 Agustus 1997
26	Wardatul Haizatil Husna	P	Jbr, 05 Agustus 2000

27	Wasiatul Maghfiroh	P	Lmj, 24 Agustus 1999
28	Zainiyah Amalia Ula Wildati	P	Jbr, 07 Mei 1999
29	Zuhrotul Mustafidah	P	Mlg, 21 Juli 1998

Tabel 4.5 Daftar Nama Santri Wustho

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Ana Silvi Ainayah	P	Jbr, 01 September 1996
2	Deyis Magfirotul H	P	Jbr, 19 Januari 1998
3	Dinda Pertiwi	P	Pbl, 23 Juli 1997
4	Elma Refinda Putri	P	Bwi, 30 Juni 1997
5	Fifin Imamatus Sa'diyah	P	Bangka, 21 Maret 1998
6	Ika Roikhatul Jannah	P	Jbr, 06 Desember 2000
7	Ikvina Fiti Maulidia	P	Jbr, 27 Januari 1999
8	Karismawati Eka Wulandari	P	Jbr, 04 Juli 2001
9	Khalimatus Sa'adah	P	Lmj, 06 Maret 1998
10	Khalimatus Sa'diyah	P	Lmj, 06 Maret 1998
11	Mufidatut Diniyah	P	Bwi, 20 Nov 1998
12	Nina Novianti	P	Lmj, 06 Maret 1998
13	Resni Indarti	P	Pbl, 11 Agustus 1999
14	Siti Sofiati	P	Jbr, 28 Maret 1997
15	Umi Yuridatul Laili	P	Jbr, 13 April 1997
16	Yeni Maghfiroh	P	Lmj, 19 April 1997
17	Zuhrotul Kholidah I	P	Lmg, 21 Maret 1998
18	Zuyyina Nuzulul Adha M	P	Sda, 17 Maret 2000

B. Sejarah Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

1. Sejarah Sholawat Nariyah.

Sholawat merupakan pujian yang ditujukan kepada Nabi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kata sholawat berasal dari kata *ṣalāt* dan kata tersebut memiliki bentuk jamak yaitu *ṣalāwāt* yang berarti doa.³⁸

³⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), 220

Membaca Sholawat bagi kalangan kaum muslimin adalah sebuah tindakan terpuji. Selain memang terdapat perintah, membaca sholawat adalah sebuah usaha untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

Sesungguhnya Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat bagi seluruh alam, dan juru selamat bagi siapa saja yang beriman dengannya dari kalangan para ahli tauhid, sebagai pemimpin bagi kalangan orang-orang yang bertakwa, hujjah atas para makhluk semuanya, serta pemberi syafaat pada hari kiamat yang Allah SWT utus dirinya tatkala kosong dari para Rasul, maka dengannya Allah SWT memberi petunjuk kepada jalan yang lurus serta penjelasan jalan tersebut sebagai umat manusia. Kemudian Allah SWT mewajibkan bagi para umat manusia. Kemudian Allah SWT mewajibkan bagi para hamba-nya untuk mentaatinya, tunduk kepadanya serta menjaga dan menunaikan hak-haknya, salah satunya yaitu dengan bersholawat dan mengucapkan salam penghormatan kepadanya.³⁹

Untuk itu para pengikut nabi Muhammad SAW. hingga saat ini mengamalkan Sholawat Seperti yang sudah dianjurkan. diantara apa yang Allah SWT. mulyakan bagi umat Rasulullah SAW. adalah apa yang diberikan berupa pahala yang besar dan Agung bagi orang yang membaca shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. membaca shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW. merupakan salah satu bentuk dzikir yang pahalanya diperoleh seorang hambanya.

³⁹ Syaikh Amin Abdullah Asy-Syaqawi, *Sholawat kepada Nabi, serta Faidahnya*, terj. Abu Umamah Arif Hidayatullah (IslamHose.com, 2013), 7

Banyak redaksi shalawat-shalawat yang tidak disusun oleh Nabi Muhammad SAW. sendiri, tapi disusun oleh para Ulama dan Aulia terkemuka yang tidak diragukan dalam keilmuan dan ketakwaannya. Mayoritas kaum muslimin berpandangan bahwa mengamalkan sholawat-sholawat yang disusun oleh para ulama dan Aulia adalah dibolehkan dan disunnahkan sesuai paradigma umum dalam agama. Ada beberapa dalil-dalil yang menjadi dasar kebolehan membaca doa-doa dan bersholawat yang belum pernah dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Diantara dalil-dalil tersebut salah satunya yaitu:⁴⁰

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ بَيَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي فَاخِثَةَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَحْسِنُوا الصَّلَاةَ عَلَيْهِ، فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ، لَعَلَّ ذَلِكَ يُعْرَضُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَقَالُوا لَهُ: فَعَلَّمْنَا، قَالَ، قُولُوا: «اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَاتِكَ، وَرَحْمَتِكَ، وَبَرَكَاتِكَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ، وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ، مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، إِمَامِ الْخَيْرِ، وَقَائِدِ الْخَيْرِ، وَرَسُولِ الرَّحْمَةِ، اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا، يَعْطِيهِ بِهِ الْأَوَّلُونَ وَالْآخِرُونَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ. (سنن ابن ماجه)

⁴⁰ Tim Bahtsul Masail PCNU Jember, *Membongkar Kebohongan Buku: Mantan Kiyai NU Menggugat Sholawat dan Dzikir Syirik H. Mahrus Ali* (Surabaya: Khalista, 2008), 126

Tabel 4.6 Kritik sanad

No	Perawi	Guru	Murid	Pendapat Ulama
1	Abdullāh bin Mas'ūd ⁴¹	Rasulullah SAW	Al-Aswad bin Yāzid bin Qayyis	صحابية
2	Al-Aswad bin Yazīd bin Qayyis ⁴²	Abdullāh bin Mas'ūd	Sa'īd bin 'Alāqah	ثقة
3	Sa'īd bin 'Alāqah ⁴³	Al-Aswad bin Yazīd bin Qayyis	Abdurrahmān bin Abdullah bin 'Utbah	ثقة
4	Abdurrahmān bin Abdullah bin 'Utbah ⁴⁴	Sa'īd bin 'Alāqah	Ziyād bin Abdillāh bin Al-Ṭhufail	ثقة
5	Ziyād bin Abdillāh bin Al-Ṭhufail ⁴⁵	Abdurrahmān bin Abdullah bin 'Utbah	Al-Husain bin Bayān Al-Baghdādi	ثقة
6	Al-Husain bin Bayān Al-Baghdādi ⁴⁶	Ziyād bin Abdillāh bin Al-Ṭhufail	Ibn Mājah	مقبول
7	Ibn Mājah ⁴⁷	Al-Husain bin Bayān Al-Baghdādi		ثقة

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis tersebut merupakan hadis **hasan**. Karena terdapat perawi yang Ma'bul.

Sholawat tersebut dijadikan amaliyah sehari-hari oleh mayoritas kaum muslimin yang sangat mencintai dan menghormati Nabi Muhammad SAW dengan penuh takzim. Telah dikenal sekian banyak redaksi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, seperti Sholawat Munjiyat, Sholawat Fatih, Sholawat Tibbil Qulub dan lain-lain termasuk Sholawat Nariyah.⁴⁸

Sholawat Nariyah sering diamalkan secara mandiri maupun berjamaah,

IAIN JEMBER

⁴¹ Al Mizzī, *Tahdzīb Al-Kamāl Fi Asmā' al-Rijāl*, vol. 19 (Beirut : Muatsatsah al Risalah), 358

⁴² Al Mizzī, 389.

⁴³ Al Mizzī, 28.

⁴⁴ Al Mizzī, 219.

⁴⁵ Al Mizzī, 485.

⁴⁶ Al Mizzī, 354.

⁴⁷ Al Mizzī, 356.

⁴⁸ Tim Bahtsul Masail PCNU Jember, *Membongkar Kebohongan Buku: Mantan Kiyai NU Menggugat Sholawat dan Dzikir Syirik H. Mahrus Ali* (Surabaya: Khalista, 2008), 126

Sholawat Nariyah banyak memiliki perbedaan penyebutan yaitu Sholawat Tafrijiyah, Sholawat Kamilah dan Sholawat Taziah.

Adapun redaksi sholawat Nariyah sebagai berikut.

اللهم صل صلاة كاملة وسلم سلا ما تا ما على سيدنا محمد الذي تنحل به العقدة و
تنفرج به الكرب و تقضى به الحوائج و تنال به الرغائب و حسن الخوا تيم و
يستسقى الغمام بوجهه الكريم و على اله و صحبه فى كل لمحت و نفس بعدد كل
معلم لك

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah sholawat yang sempurna dan kesejahteraan yang paripurna kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW. yang dengan perantaraan beliau menjadi terlepas semua ikatan, lenyap segala kesusahan, ditunaikan segala kebutuhan, diperoleh segala keinginan, diraih akhir yang baik. Dan awan hitam pernah diminta hingga turun hujan dengan berkat wajahnya yang mulia. Semoga Sholawat itu dicurah kepada keluarga dan para sahabatnya, dalam setiap kejapan mata dan tarikan napas, sebanyak jumlah pengetahuan yang Engkau miliki.

Shalawat tersebut lebih dikenal dengan Shalawat Tafrijiyah yang berarti melampangkan kesulitan. Sebagian ulama' menamakan dengan Sholawat Taziyat lantaran dinisbatkan kepada penyusun redaksi Shalawat tersebut yaitu Al-Imam Abi Ishaq Ibrahim Al-Taziy. Beliau merupakan orang yang zuhud dan Ikhlas. Seorang imam dalam ulumul quran, ahli bahasa, penghafal hadis, seorang ahli fiqh dan ushul fiqh, juga mahir dalam ilmu sastra.⁴⁹ Merupakan keturunan bani Lanat, yakni salah satu kabilah dalam suku Barbar di kota Taz. Beliau lebih akrab dikenal dengan sebutan At-Tazi karena lahir di kota Taz.⁵⁰ Beliau wafat di Wahran pada

⁴⁹ Balhaj Muhammad, *Mukthut Al-Najm Al-Tsāqib fī mā li auliyā'illāh mi Al-Mafākhir Al-Manāqib* "Al-Juz'u Al-Awwal Dirāsah wa Tahqīq", (Tesis Universitas Wahran, 2007-2008).99

⁵⁰ Muhammad, 100.

hari Ahad, tanggal 9 Sya'ban tahun 866 H, dan dimakamkan di Ziwayahya (tempat sholat pribadi atau musholla) di Wahran.⁵¹ Beliau juga memiliki peranan penting dalam mendakwahkan ajaran islam di Wahran, Maroko. Nama lengkap beliau adalah Imam abu ishaq Ibrahim al-Taziy ibn Muhammad Ibn Ali Ibn Malik Ibn Abdullah Ibn Ahmad Ibn Isa al-Ridha Ibn Musa al-Murtadha Ibn Abdullah Ibn Abi Ja'far al-Shodiq Ibn Muhammad al-Nathiq Ibn Ali Zainal Abidin Ibn Abdullah Ibn Hamzah Ibn Idris Ibn Abdullah al-Kamil Ibn al-Hasan al-Mutsannah Ibn Hasan al-Sibt Ibn Ali Ibn Abi Thalib.⁵²

Sejarah Sholawat tersebut dinamakan dengan Sholawat Nariyah adalah karena penduduk di daerah Magrib (Maroko) apabila mengharapkan sesuatu atau menolak sesuatu yang ditakuti maka mereka berkumpul di suatu majlis. Kemudian mereka akan membaca Sholawat tersebut dengan bilangan 4444. Maka setelah membaca Sholawat tersebut akan mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan dan menghilangkan sesuatu yang mereka takutkan secepat api yang melalap kayu bakar yang kering.⁵³ Dari kata an-nar inilah nama Nariyah bermula.

Pengamalan Sholawat Nariyah terdapat beberapa macam faedahnya sesuai dengan jumlah Sholawat Nariyah yang dibaca di antaranya:

⁵¹ Muhammad, 151.

⁵² Syaikh Ibn Sa'ad al-Tilimsānī, *Al-Najm Al-Tṣāqib fī mā li auliya'illāh mi Al-Mafākhir Al-Manāqib*, (al-Rabāṭh: al-Hizānah al-'Ammāh).

⁵³ Syekh Sayyid Muhammad Haqqī al-Nazīlī, *Khazīnatu Al-Asror* (Lebanon. Beirut, 1414 H), 179

- a. Barang siapa yang mendawamkan (membaca secara terus-menerus) Sholawat Nariyah setiap harinya 11 kali maka akan mendapatkan rezeki dengan sangat banyak seakan-akan rezeki tersebut turun dari langit dan keluar dari bumi.
- b. Barang siapa mendawamkan (membaca secara terus-menerus) Sholawat Nariyah tersebut setiap selesai sholat fardu sebanyak 11 kali dan dijadikan sebagai dzikir maka rezeki seseorang tadi tidak akan putus dan orang tersebut akan mendapatkan derajat yang luhur dan kekuasaan akan kekayaan.
- c. Barang siapa mendawamkan (membaca secara terus-menerus) Sholawat Nariyah tersebut setiap hari 100 kali maka sesuatu yang diinginkan akan terkabulkan dan akan mencapai suatu hajat yang diinginkan, bahkan melebihi apa yang diharapkan.
- d. Barang siapa mendawamkan (membaca secara terus-menerus) Sholawat Nariyah tersebut setiap hari 313 kali maka seseorang tersebut akan mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan.
- e. Barang siapa yang menginginkan Sesutu sangat penting dalam ukuran yang besar atau menghadapi suatu musibah maka hendaknya membaca Sholawat Nariyah dan memohon kepada Allah SWT. dengan bertawassul kepada Rasulullah SAW. (dengan keagungan Sholawat Nariyah) sebanyak bilangan 4444 kali maka Allah SWT. akan

memberikan pertolongan orang tersebut untuk mencapai apa yang diinginkan sesuai dengan niat dalam hatinya.⁵⁴

2. Sejarah pelaksanaan tradisi Sholawat Nariyah di Pesantren Nurul Hidayah.

Seperti pernyataan di atas bahwa Sholawat dijadikan amaliah sehari-hari oleh kaum Muslimin, begitu juga yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hidayah Mangli, Jember. Pondok tersebut melaksanakan Sholawat Nariyah yang awal mulanya pengasuh PP. Nurul Hidayah yaitu K.H. Pujiono memiliki putra bernama Dliya' Udin yang pada saat itu sedang mengenyam Sekolah Menengah Atas (SMA) serta tinggal di Pondok Pesantren Al-Bidayah. Karena dirasa mampu dalam memahami kitab dan memahami Nahwu Shoraf beliau di kirim lomba Kitab Kuning tingkat Jawa Timur.

Mengetahui anaknya sedang dikirim dalam lomba K.H Pujiono ingat kebiasaan gurunya pada saat beliau di Pesantren untuk mengamalkan Sholawat Nariyah. Untuk itu K.H Pujiono meminta para santrinya untuk membaca setiap hari setelah sholat magrib yang dipandu langsung oleh beliau. Selama seminggu berturut-turut para santri dan keluarga dalam membaca sebanyak 4444 kali. Alhamdulillah perantara sholawat tersebut Allah SWT mengabulkan doa beliau, putranya bisa juara tingkat Jawa Timur.⁵⁵ Dari situ beliau mulai memerintahkan pada santrinya untuk

⁵⁴ al-Nazīfi, 179.

⁵⁵ Wawancara Hj. Nuriyah selaku istri dari pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah pada 21 Maret 2020.

membaca Sholawat Nariyah setiap malam Jum'at, yang dilaksanakan secara bersama-sama setelah sholat magrib.

Adapun proses pelaksanaan Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah sebagai berikut:

Pada saat adzan magrib berkumandang para santri dan para jama'ah dari luar bersiap-siap mengambil air wudhu' dengan bergantian dan berdesak-desakan. Mereka sangat bersemangat, terlihat dari raut wajah mereka yang tersenyum dan berlarian menuju tempat berwudhu, sembari menunggu antrian berwudhu' mereka berbincang-bincang dengan teman lainnya yang sama-sama menunggu antrian. "ehh, sekarang malam jum'akan?" Tanya Ika. "Iya, setelah magrib kegiatannya Sholawat Nariyah lalu Sholawat al-Banjari" Jawab Lia. Ika, Lia dan bersama teman yang berada disebelahnya tersenyum gembira karena mereka bisa melaksanakan Sholawat dan tidak ada kegiatan mengaji kitab kuning. Meski begitu ada pula para santri yang bermalas-malasan masih berbaring di tempat tidurnya. Mereka akan mengambil antrian wudhu paling akhir agar bisa duduk di bagian belakang.

Setelah berwudhu mereka bergegas menuju tempat sholat untuk melakukan sholat magrib secara berjamaah terlebih dahulu, yang akan di Imami oleh K.H Pujiono, sembari menunggu Imam para santri akan mengumandangkan pujian-pujian diantara jeda waktu adzan ke Iqamah. Setelah Imam datang para jama'ah melaksanakan sholat Magrib. Setelah sholat, dilanjutkan dengan berdzikir seperti halnya dzikir-dizikir setelah

sholat. Setelah dzikir selesai, dilanjutkan dengan sholat Sunnah ba'da magrib secara mandiri yang dilakukan oleh para jama'ah yang ingin melaksanakan, yang artinya sholat ini tidak wajibkan.

Setelah semua jamaah yang melaksanakan Sholat sunnah ba'da Magrib selesai, para santri mempersiapkan Air Mineral botol. Banyak dari mereka yang telah memabawa air mineral pada saat bersamaan dengan berangkat ke tempat sholat Magrib, ada pula mereka yang baru mempersiapkan setelah sholat sunnah ba'da magrib. Yang mana air mineral tersebut nantinya ikut didoakan pada saat proses pembacaan Sholawat Nariyah berlangsung. Untuk jama'ah dari luar, yaitu masyarakat sekitar Pesantren sudah disediakan Air mineral botol yang dibagikan satu persatu pada Jamaah. Setelah semua siap dan air yang telah berada dihadapan masing-masing jamaah, maka dengan spontan seluruh jama'ah termasuk santri akan membuka tutup botol air mineral untuk diletakkan di depan masing-masing ada pula yang diletakkan di depan Imam.⁵⁶

Saat yang bersamaan dengan itu para jama'ah termasuk Imam berhitung, untuk mengetahui berapa jumlah jama'ah yang hadir pada saat pelaksanaan Sholawat Nariyah. Setelah diketahui jumlah seluruh jama'ah selanjutnya akan di bagi dengan jumlah bacaan Sholawat Nariyah yang harus di baca yaitu 4444 kali. Sengaja di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menggunakan metode tersebut agar membaca secara adil, namun pada kebanyakan Pesantren yang mengamalkan Sholawat Nariyah

⁵⁶ Observasi di Pesantren Nurul Hidayah, 19 Maret 2020.

menggunakan metode dengan biji-bijian, yang mana biji-bijian yang ada sudah dihitung sebanyak 4444 biji setiap orang bebas mengambil seberapa kepal bijian-bijian tersebut hingga habis dan akan membaca sebanyak jumlah biji yang dimiliki.

Selanjutnya karena Pesantren Nurul Hidayah menggunakan metode berhitung dan tiap-tiap Jamaah mendapatkan bagian yang sama makan secara bersama-sama membaca Sholawat Nariyah yang dipandu langsung oleh Imam. Sebelum membaca Sholawat Nariyah terlebih dahulu bertawassul kepada Nabi dan para Ulama untuk mengirimkan Fatihah, serta menyebutkan hajat-hajat yang diinginkan para jama'ah agar dikabulkan. Pada saat proses pembacaan sholawat Nariyah tidak semuanya yang ikut benar-benar ingin mengikuti. Ada sedikit dari jamaah yang hanya bermalas-malas dengan tertidur duduk, ada pula dari mereka yang berbincang dengan teman disebelahnya. Hal tersebut tidak lepas dari perbedaan motif dari para jamaah.

Setelah membaca usai Imam akan membacakan doa sebagai tanda telah berakhir pembacaan Sholawat Nariyah. Setelah doa selesai dengan spontan jama'ah dan Imam meniup air mineral tadi, dan meminumnya seketika itu, sisa air yang telah diminum akan dibawa pulang masing-masing. Tidak sedikit dari para jama'ah membawa berbotol-botol air sebagai minuman sehari-hari. Setelah itu Imam akan memberikan sedikit Kultum kepada para jama'ah sembari menunggu waktu sholat Isya, dan Kultum itu diberikan karena ada beberapa jama'ah dari luar sekitar

Pesantren, yang kebanyakan masyarakat awam yang mudah menerima Informasi-informasi dan fatwa-fatwa kurang tepat dari beberapa media, sehingga kultum tersebut di berikan agar masyarakat faham. Setelah kultum ditutup, langsung melaksanakan jama'ah sholat Isya' terlebih dahulu sebelum beranjak pulang dan kembali ke kamar masing-masing santri.⁵⁷

C. Pelaksanaan Tradisi Sholawat Nariyah di Masa Pandemi COVID'19

Pada Akhir 2019 di Cina merebak dengan adanya berita virus Corona yang mana virus tersebut menyebar keseluruh belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia pada Maret 2020 Indonesia terimbas dengan Virus Corona hingga saat ini, sehingga pada April 2020 gerak Masyarakat dibatasi. Berita-berita yang bermunculan dilayar Televisi memberi dampak kekhawatiran para Masyarakat Indonesia. Sehingga kementrian agama menghimbau semua santri yang tinggal di Pesantren untuk dipulangkan mengikuti kebijakan pemerintah, karena memang Indonesia yang memiliki lebih dari seribu Pesantren terpaksa santri yang berada di Pesantren harus dipulangkan untuk menghindari kerumunan yang menyebabkan tertularnya virus Corona atau lebih terkenal dengan Covid'19.

Begitupula di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hidayah, Mangli, Jember. Sehingga Tradisi yang biasa dilakukan menjadi terhenti karena seluruh santri dipulangkan, Meski begitu agar tidak melanggar kebijakan pemerintah dan mematuhi protokol kesehatan pengasuh menganjurkan untuk

⁵⁷ Observasi di Pesantren Nurul Hidayah, 19 Maret 2020.

tetap melaksanakan segala sesuatu yang biasa dilakukan bersama-sama di Pesantren, begitupun dengan Sholawat Nariyah. santri Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hidayah Mangli, Jember yang semua santrinya adalah Mahasiswa dan memiliki SmartPhone sehingga kegiatan Sholawat Nariyah dapat dilakukan secara Online.⁵⁸

Proses pelaksanaan semuanya sama dari rentetan prosesi, namun yang membedakan hanya santri melangsungkannya di rumah dan mengikuti arahan Imam dari Grup Whatapp yang telah dibuat. Setelah sholat magrib Imam Sholawat Nariyah akan mengirim Voicenote tawassul secara bertahap. Setelah selesai tawassul maka Sholawat Nariyah dibaca dengan jumlah yang telah dibagi dan diumumkan di Grup Whatapp. Setelah selesai Imam akan memimpin doa yang dikirim pada Grup Whatapp dengan VoiceNote dan santri jika telah usai akan mendengarkan doa tersebut serta mengamini.⁵⁹

D. Motif Pelaksanaan Tradisi Minum Air Do'a Sholawat Nariyah.

Para Ulama' banyak menciptakan redaksi sholawat yang dasarnya juga dari para sahabat dan nabi, Nabi pun tidak mempermasalahkan apabila redaksi-redaksi sholawat tersebut bukan dari-Nya melainkan dari para Sahabat, Tabi'in dan orang-orang yang beramal Sholeh seperti Ulama', yang mana Sholawat tersebut kreasi para Ulama' yang disesuaikan dengan kebutuhan. Ada banyak sholawat- sholawat yang yang di dalamnya mengandung doa dengan menggunakan model Tawassul, salah satunya yaitu Sholawat Nariyah. Sholawat Nariyah merupakan bersholawat kepada Nabi

⁵⁸ Ita Istiqomah, di wawancarai Deyis magfirotul H, Jember, Jum'at 12 Juni 2020

⁵⁹ Vivid, di wawancarai Deyis magfirotul H, Jember, Jum'at 12 Juni 2020

Muhammad SAW sekaligus do'a, yang di dalamnya terdapat isi tawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan Nabipun tidak mempersalahkan hal tersebut.

Tawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan lainnya, baik kepada para nabi, para wali dan orang-orang yang shalih adalah sesuatu yang diperbolehkan dan disunnahkan. Tawassul memiliki makna doa dan memohon kepada Allah SWT. melalui perantara derajat mereka disisi-Nya dan menghadap kepada Allah SWT. melalui perantara hormat kepada mereka. Kebolehan dan kebaikan melakukan tawassul dari perkara-perkara yang sudah diketahui pada setiap urusan agama yang baik merupakan perbuatan para Nabi dan para Rosul, lelaku salafu al-*shālih*, para ulama', dan orang-orang awam dari kalangan muslimin. Tidak ada seorang pun yang mengingkarinya baik dari ulama' *ṣalaf* maupun ulama' *khalaf* dari ahli-ahli agama.⁶⁰

Para Ulama seperti Al-Imām Al-Hafiz Taqiyuddīn Al-*ṣubkī* menegaskan bahwa *tawasul*, *istisyfa'*, *istighosah*, *Isti'anah*, *tawwuh* dan *tawajjuh*, memiliki makna dan hakikat yang sama. Mereka mendefinisikan tawasul dan istilah-istilah lainnya yang sama dengan definisi sebagai berikut:

طَلَبُ حُصُولِ مَنْفَعَةٍ أَوْ انْدِفَاعِ مَضَرَّةٍ مِنَ اللَّهِ بِذِكْرِ اسْمِ نَبِيِّ أَوْ وَلِيِّ إِكْرَامًا لِلْمُتَوَسِّلِ بِهِ.

Artinya: " Memohon datangnya manfaat (kebaikan) atau terhindarnya bahaya (keburukan) kepada Allah SWT dengan menyebut nama seorang nabi atau wali untuk memuliakan (Ikram) keduanya."

Pada hakekatnya tawasul dikalangan para pelakunya adalah memohon datangnya manfaat kebaikan atau terhindarnya bahaya keburukan kepada

⁶⁰ KH. Pujiono, di wawancarai Deyis magfirotul H, Jember, 21 Maret 2020.

Allah SWT. dengan menyebut nama seorang Nabi atau Wali untuk memuliakan keduanya. Ide dasar dari tawassul ini adalah Allah SWT telah menetapkan bahwa biasanya urusan-urusan di dunia, ini terjadi berdasarkan hukum kausalitas; sebab akibat. Sebagai contoh, Allah SWT sesungguhnya Maha kuasa untuk memberikan pahala kepada manusia tanpa beramal sekalipun, namun kenyataannya tidak demikian. Allah SWT memerintahkan manusia untuk beramal dan mencari hal-hal yang mendekatkan diri kepada-Nya.⁶¹

Tawassul terdapat beberapa macam :⁶²

1. Tawassul dengan beramal shaleh.
2. Tawassul dengan Nabi Muhammad dan orang-orang yang beramal Sholeh.

Tawassul dengan beramal Sholeh, seperti kisah orang-orang yang terperangkap di dalam gua. Gua tersebut tertutup dengan batu yang besar sehingga mereka tidak dapat keluar dari gua, maka mereka berdoa kepada Allah SWT dengan menyebutkan amal shaleh mereka, lalu Allah SWT selamatkan mereka dari kebinasaan dan dapat keluar dengan selamat. Dalam tawassul dengan amal shaleh dapat menggunakan doa seperti:

"Wahai Allah SWT saya mohon kepada-Mu dengan sebab tauhidku kepada-Mu agar engkau memberi ini dan itu" ⁶³

⁶¹ Tim Bahtsul Masail PCNU Jember, *Membongkar Kebohongan Buku: Mantan Kiyai NU Menggugat Sholawat dan Dzikir Syirik H. Mahrus Ali* (Surabaya: Khalista, 2008), 4-5

⁶² KH. Pujiono, di wawancarai Deyis magfirotul H, Jember, 21 Maret 2020.

⁶³ Syaikh ‘Abdul Aziz bin ‘Abdullāh Al-Juhāni, *Tawassul Masrū’ dan Mamnū’*, tjh. Fariq bin Gāsīm Anus (Kementrian Urusan Agama, Wakaf, Da’wah dan Bimbingan Kerajaan Saudi Arabia, 1417H), 21

Tawassul dengan Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang beramal Sholeh, adalah sesuatu yang diperbolehkan bahkan disunnahkan. Tawassul memiliki makna doa dan memohon kepada Allah SWT melalui perantara derajat mereka disisi-Nya dan menghadap kepada Allah SWT melalui perantara hormat kepada mereka di sisi-Nya. Dengan bertawassul, sebagai golongan Ahli Sunnah wa Jamā'ah tidak meyakini adanya pengaruh baik maupun buruk, tidak menciptakan, tidak mewujudkan, tidak memberikan manfaat, tidak pula memberikan bahaya kecuali atas kehendak Allah SWT.

Untuk itu, tidak ada perbedaan antara bertawassul melalui Nabi Muhammad SAW dan lainnya, baik para Nabi maupun para Rasul. Begitu juga tidak ada perbedaan bertawassul melalui Wali dan orang-orang beramal saleh, baik mereka yang masih hidup maupun yang sudah meninggal karena mereka semua tidak mampu menciptakan sesuatu dan tidak pula memberi pengaruh baik maupun buruk di dalam sesuatu, hanya saja mereka di ambil berkahnya karena mereka adalah orang-orang yang dicintai Allah SWT. Adapun yang mampu menciptakan, mewujudkan, meniadakan, memberikan manfaat, dan memberikan bahaya, hanya Allah SWT semata. Secara hakekat yang mampu memberikan pengaruh (baik maupun buruk) dan mewujudkan (sesuatu) adalah Allah SWT.⁶⁴

Allah SWT berfirman (QS. AL- Baqarāh:45)

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

⁶⁴ KH. Pujiono, di wawancarai Deyis magfirotul H, Jember, 21 Maret 2020.

Artinya:" Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu"

(QS. AL- Māidah :35)

.....وَأَبْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: " dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya (Allah SWT)"

Ayat tersebut memerintahkan untuk mencari segala cara yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mencari sebab-sebab tersebut dan mengerjakan sebab tersebut sebagai terkabulkan akibat. Allah SWT telah menjadikan Tawassul sebagai sebab permohonan hambanya terpenuhi. Meski Allah SWT pada dasarnya dapat mengabulkan tanpa adanya sebab-sebab tersebut. Oleh karena itu, kita diperkenankan bertawassul dengan para Nabi dan wali dengan harapan agar permohonan kita dapat dikabulkan.

Dalam hadis sahih, Rasulullah SAW mengajarkan kepada orang buta untuk berdoa dan mengucapkan:

حدثنا محمود بن غيلان قال: حدثنا عثمان بن عمر قال: حدثنا شعبة، عن أبي جعفر، عن عمارة بن خزيمة بن ثابت، عن عثمان بن حنيف، أن رجلاً ضرير البصر أتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: ادع الله أن يعافيني قال: «إن شئت دعوت، وإن شئت صبرت فهو خير لك». قال: فادعه، قال: فأمره أن يتوضأ فيحسن وضوءه ويدعو بهذا الدعاء: «اللهم إني أسألك وأتوجه إليك بنبيك محمد نبي الرحمة، إني توجهت بك إلى ربي في حاجتي هذه لتقضى لي، اللهم فشفعه في». هذا حديث حسن صحيح غريب لا نعرفه إلا من هذا الوجه من حديث أبي جعفر وهو الخطمي (سنن الترمذي)

Artinya: "Ya Allah aku memohon dan memanjatkan doa kepada mu dengan nabi kami Muhammad SAW, nabi pembawa Rahmat. Wahai

Muhammad, sesungguhnya aku memohon kepada Tuhanku aku dengan engkau berkaitan dengan hajatku agar dikabulkan".

Tabel 4.7 Kritik Sanad

No	Perawi	Guru	Murid	Pendapat Ulama
1	'Utsmān bin Hanīf ⁶⁵	Rasūlullāh SAW	Āmarah bin Khuzaimah	صحابية
2	Āmarah bin Khuzaimah ⁶⁶	'Utsmān bin Hanīf	'Umar bin Yazīd	ثقة
	'Umar bin Yazīd ⁶⁷	Āmarah bin Khuzaimah	Syu'bah bin Al-Hajjāj	ثقة
3	Syu'bah bin Al-Hajjāj ⁶⁸	Al-Rabī' bin Sabrah	'Utsmān bin 'Umar bin Farīs	ثقة
4	Utsmān bin 'Umar bin Farīs ⁶⁹	Syu'bah bin Al-Hajjāj	Mahmūd bin Ghailān	ثقة
5	Mahmūd bin Ghailān ⁷⁰	'Utsmān bin 'Umar bin Farīs	Al-Ṭirmīdzi	ثقة
6	Al-Ṭirmīdzi ⁷¹	Mahmūd bin Ghailān		ثقة

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis tersebut merupakan hadis **Shahīh**, karena semua sanadnya *Tsiqoh*.

Orang buta tersebut melaksanakan petunjuk Nabi Muhammad SAW. Orang buta yang ingin diberi kesembuhan dari butanya. Akhirnya orang buta tersebut diberikan kesembuhan oleh Allah SWT ketika dia tidak berada di hadapan Nabi Muhammad SWT dan kembali ke majelis Nabi dalam keadaan sembuh dan bisa melihat.⁷² Seorang sahabat yang menjadi saksi mata atas peristiwa ini, mengajarkan petunjuk tersebut kepada orang lain pada masa

⁶⁵ Al Mizzi, *Tahdzīb Al-Kamāl Fi Asmā' al-Rijāl*, vol. 19 (Beirut : Muatsatsah al Risalah), 358

⁶⁶ Al Mizzi, 391.

⁶⁷ Al Mizzi, 391.

⁶⁸ Al Mizzi, 479.

⁶⁹ Al Mizzi, 461.

⁷⁰ Al Mizzi, 305.

⁷¹ Al Mizzi, 121.

⁷² KH. Pujiono, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 21 Maret 2020.

Khalifah ‘Usmān bin ‘Affān, yang tengah mengajukan permohonan kepadanya. Pada saat itu, Sayyidina Utsman sedang sibuk dan tidak sempat memperhatikan orang ini. Maka orang ini melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh orang buta tersebut pada masa Nabi Muhammad SAW. Setelah itu ia mendatangi ‘Usmān bin ‘Affān dan akhirnya ia disambut oleh beliau dan permohonannya dipenuhi. Umat Islam selanjutnya senantiasa menyebutkan hadis ini dan mengamalkan isinya hingga sekarang.

Sholawat Nariyah, merupakan redaksi Tawassul dengan menggunakan huruf jarr ba' seperti dalam Tawassul yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada orang buta tersebut :

اللهم صل صلاة كاملة وسلم سلا ما تا ما على سيدنا محمد الذي تنحل بالعقد و تنفرج به
الكرب و تقضى به الحوائج و تنال به الرغائب...

Dalam Sholawat Nariyah terdapat prosesi meminum air doa Sholawat Nariyah, menurut pemaparan KH. Pujiono dengan wasilah air dapat juga menggunakan media Air sebagai bentuk Tawassul, selain berdoa kepada Allah SWT, dapat juga bertawassul dengan menggunakan media air tersebut. Ulama'-Ulama' dahulu juga menggunakan media air ini apabila terdapat orang yang meminta bantuan agar kelahiran dalam kandungannya dipermudah. Hal ini juga diajarkan dengan Nabi Muhammad SAW berkaitan dengan Air Zam-zam. Nabi Muhammad SAW mengajarkan Doa pada saat meminum air Zam-zam.⁷³ *"Ya Allah sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas dan kesembuhan dari tiap penyakit"*

⁷³ KH. Pujiono, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 21 Maret 2020.

خَيْرُ مَاءٍ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مَاءُ زَمْزَمَ، وَفِيهِ طَعَامٌ مِنَ الطُّعْمِ، وَشِفَاءٌ مِنَ السُّقْمِ

Artinya: "Sebaik-baik air di muka bumi adalah air zam-zam. Air tersebut bisa menjadi makanan yang mengenyangkan dan bisa sebagai obat penyakit".(HR.Muslim).

Itu artinya, pada air zam-zam itu ada khasiat-khasiat karena air zam-zam selalu setiap saat mendengarkan getaran-getaran suara dengan kalimat-kalimat Toyibah.

Di dalam Alquran terdapat dua ayat Alquran yang menonjol dalam kaitannya dengan air yaitu:

QS Al-anbiyāt: 30

.....وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلِّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Kami telah menghidupkan sesuatu melalui air"

QS 13:17

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ...

Artinya: "Dia telah menurunkan air dari langit ..."

Air ini tidak hanya mempunyai kekuatan untuk mensucikan orang secara lahiriyah, melainkan juga menjadi sebagaimana dalam tradisi tradisi agama lainnya yaitu lambang yang sesuai untuk pembersihan hati. Air itu selalu bergolak dan bergerak yaitu seperti yang dipikirkan oleh Kisa'i bahwa air itu menunjukkan tindakannya memuliakan Tuhan dalam kesatuannya dengan semua makhluk lainnya.

Mata air sering ditemukan di dekat makam makam orang suci dan besar kemungkinannya pemilihan lokasi dari banyaknya tempat keramat tersebut karena adanya Rahmat dari sumber air.⁷⁴ Hujan diturunkan untuk menghidupkan tanah yang mati hal itu merupakan Rahmat "belas kasih".⁷⁵ Untuk itu, Air merupakan Rahmat dari Allah SWT sebagai sumber kehidupan dan erat hubungannya dengan manusia sebagai sumber pencucian hati.

"Ada peneliti dari Jepang yang menyatakan bahwa Air itu sebenarnya bersifat Netral tergantung getaran suara yang di terima, jika getaran suara yang diterima air itu buruk maka air juga akan menjadi buruk. Namun jika getaran suara yang diterima itu baik maka juga akan menjadi baik". Tutar KH. Pujiono

Penelitian dari Jepang yang dimaksud adalah Prof. Dr. Masaru Emoto, melalui penelitian dan bukunya *The Hidden Message from Water*". Telah menemukan perilaku molekul air dengan suatu perlakuan tertentu. Setelah mengamati lebih dari 2000 sampel air dari berbagai belahan dunia dan Emoto menemukan bahwa perasaan manusia dan lingkungan bisa mengubah mengubah bentuk partikel molekul air, yang secara tidak langsung klasterisasi molekul air yang terbentuk oleh adanya ikatan hidrogen bisa dipengaruhi oleh perasaan manusia. Emoto menguraikan bahwa air bersifat bisa merekam pesan seperti pita magnetik atau compact disk. Semakin kuat konsentrasi pemberian pesan, semakin dalam pesan tercetak di dalam air. Air bisa mentransfer pesan tadi melalui molekul air yang lain.

Emoto mengambil air murni dari mata air di pulau Honshu didoakan, lalu didinginkan sampai minus 5 derajat Celcius di laboratorium, kemudian

⁷⁴ Annemarie Scimmel, *Rahasia Wajah Suci Illahi*, trj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1996), 39

⁷⁵ Scimmel, 42.

difoto dengan mikroskop elektron dengan kamera kecepatan tinggi. Ternyata molekul air membentuk kristal segi enam yang indah. Percobaan diulangi dengan membacakan kata "arigato" (terima kasih dalam bahasa Jepang) didalam botol air tersebut. Kristal kembali membentuk sangat indah. lalu dicoba dengan menghadapkan tulisan huruf Jepang, " Arigato". Kristal membentuk dengan keindahan yang sama.⁷⁶ Temuan ini menjelaskan air putih yang didoakan bisa menyembuhkan si sakit. Dulu, hal ini kita anggap musrik, atau paling sedikit kita anggap sugesti, namun ternyata molekul air itu menangkap pesan doa kesembuhan, menyimpannya, lalu vibrasinya merambat ke pada molekul air lain yang ada ditubuh si sakit. Itulah mengapa dalam pelaksanaan Sholawat Nariyah menggunakan media Air selain air sebagai Rahmat juga molekulnya dapat merambatkan pesan baik kepada molekul air lain yang ada pada diri manusia.

Oleh sebab itu, apabila air yang didoakan dengan Sholawat Nariyah maka akan menghantarkan faidah-faidah Sholawat Nariyah kepada tubuh yang meminumnya. Namun bukan air tersebut yang membawa keberkahan dan khasiatnya, tetap Allah SWT semata yang mampu menjadikannya keberkahan dan penyembuhan segala penyakit di dalam tubuh yang meminumnya. Air hanya sebagai wasilah semata.

E. Manfaat dan Makna Sosial Tradisi Minum Air Do'a Shalawat Nariyah

Pelaksanaan tradisi membaca Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini memiliki pengaruh dan manfaat signifikan yang dirasakan

⁷⁶ I Wayan Karta, *Air dan Tirta suci dalam kajian sains dan kesehatan*. 9

oleh para jama'ah yang mengikutinya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, shalawat merupakan sebuah usaha untuk senantiasa dekat kepada Allah SWT secara terus menerus. Tentu hal ini memberikan dampak besar bagi masing-masing individu yang melaksanakannya maupun pengaruh sosial yang dihasilkan oleh barokah pembacaannya.

Pembacaan Shalawat Nariyah ini diyakini dapat menenangkan hati dan pikiran yang sedang kalut. Selain itu juga diyakini membawa manfaat sehingga bisa tertuntun untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Manfaat positif lain juga banyak dirasakan, seperti memudahkan mejalankan urusan-urusan dan lain sebagainya.

Berjalannya suatu tradisi dikalangan masyarakat tentu memiliki latar belakang sebab tertentu. Sebagaimana gagasan yang disampaikan Thomas F. O'dea, bahwa setiap kegiatan atau pun tradisi yang dilakukan oleh masyarakat akan hilang dengan sendirinya bila tidak memberikan manfaat terhadap yang melakukannya. Dalam hal ini, pembacaan shalawat semakin lama semakin banyak dilaksanakan dan diterapkan. Seiring manfaat yang dirasakan, para jamaah mengajak keluarga, kerabat, dan lainnya sehingga tradisi ini banyak pula dilakukan oleh masyarakat.

Segala sesuatu hasil dari ciptaan manusia baik berupa benda maupun tindakan semua mempunyai manfaat tersendiri bagi yang melakukan maupun yang menciptakan. Seperti tradisi minum air doa Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki manfaat sehingga tradisi ini dapat dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Seperti yang sudah

dijelaskan sebelumnya air yang telah didoakan memiliki manfaat atau khasiat tersendiri sesuai kepentingan masing-masing individu. Dalam praktiknya tata cara utama yang memang diharuskan adalah dengan cara meminum air doa tersebut, praktik tersebut juga dilaksanakan dalam tradisi minum air do'a Sholawat Nariyah di Pesantren Nurul Hidayah.

Adapun manfaat meminum air do'a Sholawat Nariyah tidak lepas dari yang namanya barokah pembacaan Sholawat Nariyah yang dipercaya mampu mempermudah segala urusan di dunia dan dapat mengobati secara rohani maupun secara jasmani. Dengan perantara "sebab" membaca Sholawat Nariyah molekul-molekul air akan menjadi baik dan pada saat seseorang yang telah membaca Sholawat Nariyah meminum air tersebut akan mendapatkan dampak positif seperti mendapat barokah melalui perantara Sholawat Nariyah.

Manfaat dengan membaca Sholawat Nariyah antara lain adalah :

1. Dimudahkan memahami ilmu yang dipelajari.⁷⁷

"Sebelum saya di Pesantren Nurul Hidayah saya tinggal di Asrama lain selama satu tahun pada masa kuliah, hal yang berbeda saya alami di mana di Pesantren ini saya lebih senang mengkaji kitab, karena kesenangan tersebut saya mudah mengerti dan memahami bagaimana teori-teori untuk bisa membaca kitab kuning. Hal tersebut tidak lepas dari 'sebab' membaca Shalawat Nariyah yang sebelum membacanya saya meminta kepada Allah SWT. agar dapat diberikan kemudahan memahami ilmu." Tutur Ulfa.

Dalam hal ini menurut informan bahwa dengan 'sebab' membaca Sholawat Nariyah secara rutin akan mendapatkan akibat yaitu mudah dalam memahami ilmu yang sedang dipelajari. Informan memahami bahwa bukan Nabi Muhammad SAW. yang dapat mengabdikan apa yang

⁷⁷ Ulfa Magfiroh, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 6 Mei 2020

diinginkan, untuk itu informan meminta pada Allah SWT. agar dikabulkan apa yang menjadi hajatnya.

2. Akan diberikan ketenangan jiwa dalam menuntut ilmu.⁷⁸

“Pada saat saya sebelum membaca Sholawat Nariyah saya memiliki keinginan yang saya doakan kepada Allah SWT. agar saya diberikan ketenangan dalam menuntut ilmu, agar supaya saya dapat fokus dalam menuntut ilmu. Alhamdulillah setiap saya mengikuti kegiatan di Pesantren bisa fokus sehingga apa yang saya pelajari dapat saya ingat keesokan harinya, jadi ilmunya itu ‘ceket’ (tertanam dalam otak).”

Menurut informan bahwa dengan membaca Sholawat Nariyah yang keinginannya ingin fokus dalam menuntut ilmu dapat dirasakan karena sebab membaca sholawat Nariyah pada Nabi dan mendoakan keinginannya pada Allah SWT, semuanya dapat terkabul.

3. Akan diberikan kekuatan dalam menghadapi cobaan dalam menuntut ilmu.⁷⁹

“Di Pesantren ini berbeda dengan pesantren mahasiswa lainnya, di sini kegiatannya lebih banyak pada kajian kitab dan teori-teori membaca kitab kuning seperti Nahwu dan Sharaf, sehingga saya merasa berat dan kadang ada perasaan iri dengan mereka yang tidak tinggal di pesantren, namun saya meminta pada Allah SWT. agar diberikan kekuatan untuk menuntut ilmu. Alhamdulillah saya bertahan tiga tahun hingga akan lulus kuliah.” T tutur Nina.

Dalam hal ini informan percaya bahwa dengan membaca Sholawat Nariyah maka akan mendapatkan ‘akibat’ yang positif sesuai dengan apa yang diinginkan pada Allah SWT., terbukti dengan bertahannya informan di pesantren meski hatinya iri dengan teman yang lainnya, yang sedang

⁷⁸ Hikmatul M., diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 06 Mei 2020

⁷⁹ Nina Novianti, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 06 Mei 2020

tidak tinggal di pesantren. Informan diberikan kekuatan oleh Allah SWT. untuk tetap bertahan dalam menuntut ilmu.

Manfaat untuk kerohanian:

1. Memperkuat iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁸⁰
2. Menumbuhkan rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.⁸¹
3. Memberikan rasa kedamaian dan keterangan dalam hati.⁸²

Selain manfaat-manfaat tersebut diatas, keutamaan mengamalkan Sholawat Nariyah dengan cara yang telah ditentukan: Bila seseorang mempunyai hajat yang besar maupun kecil dan ingin benar-benar sukses dengan baik, bacalah Sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali, baik sendiri maupun bersama banyak orang. Lalu memohon kepada Allah SWT. agar dikabulkan hajat yang diinginkan serta sertakan air pada saat proses membaca Sholawat Nariyah agar lebih afdal. Bila ingin dimudahkan pekerjaan, dihindarkan dari marabahaya dan hatinya diterangi, bacalah Sholawat Nariyah 40 kali. Selain itu, sholawat ini memiliki manfaat yakni melapangkan kesempatan.

Selain manfaat yang telah disebutkan di atas, manfaat dan pahala membaca Sholawat pada Nabi Muhammad SAW. banyak sekali, diantaranya yaitu:

1. Mengerjakan perintah Allah SWT dengan mengharap ridhanya dan syafaat Nabi Muhammad SAW dengan pujian yang dilantunkan dalam satu sisi.

⁸⁰ Miftahul Jannah, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 05 Mei 2020

⁸¹ Alhida Nur A., diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 07 Mei 2020

⁸² Ulfa Magfiroh, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 06 Mei 2020

Di sisi lain, melantunkan pujian kepada Nabi merupakan pendidikan untuk hati agar terjauh dari perkaraa kotor, pendidikan bagi lisan agar tidak mengeluarkan kata-kata kasar sehingga dapat terjauhkan dari pekerjaan yang tercela.

2. Orang yang membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Membaca Sholawat satu kali mendapatkan balasan sepuluh kali Sholawat dari Allah SWT.
3. Orang yang membaca Sholawat akan ditulis sepuluh kebaikan.
4. Orang yang membaca Sholawat akan terkabul hajat atau keinginannya.
5. Membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Merupakan hal yang sangat baik. Bacaan solawat dan sanjungan terhadapnya membawa para pembacanya untuk mengikuti akhlak Rasulullah, kepribadian dan kebaikan-kebaikan beliau.
6. Membaca Sholawat dapat menyebabkan Allah SWT memberikan kecukupan kepada pembacanya dari segala kesusahan.

F. Analisis Temuan Berdasarkan Teori Tindakan Sosial Max Weber.

Dalam memahami sosial budaya, maka diperlukan beberapa metode khusus dalam rangka memahami berbagai motif tindakan sosial. Weber menunjukkan bahwa keterlibatan dengan kausal (hukum sebab dan akibat) dan generalisasi merupakan suatu hal yang umum dalam semua ilmu, Maka demikian pula hal ini harus dijadikan fokus utama dalam ilmu sosial. Tindakan sosial bagi Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan

kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer 1975). Subjective itu merujuk kepada makna dari aktor-aktor itu sendiri yang memberikan atribut pada tindakan mereka. Berikut 4 tipe tindakan sosial yang ada dalam pembahasan Weber:

1. Tindakan Tradisional

Yaitu tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Serta tetap dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam tradisi Islam, kita memang menaruh perhatian besar dalam menjaga tradisi. Hal ini, pengasuh KH. Pujiono dan para santri yang memutuskan untuk melaksanakan tradisi minum air doa Sholawat Nariyah karena adanya tradisi yang dibawa oleh pengasuh dari Pesantrennya dan guru beliau yang sudah melaksanakan tradisi minum air doa Sholawat Nariyah. Selain terdapat fadilah-fadilah dalam melaksanakan tradisi minum air do'a Sholawat Nariyah dalam hal ini juga dapat menjaga tradisi yang sudah diwariskan dari guru beliau.

Jika dilihat dari para santri bahwasanya tradisi minum air doa Sholawat Nariyah merupakan tradisi di Pesantren Nurul Hidayah yang mana sudah menjadi kegiatan di Pesantren sehingga semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk menjaga tradisi yang dibawa Pengasuh dari guru beliau dan tradisi tersebut sebagaimana tetap dijaga karena merupakan kesunnahan. Mereka melaksanakan Tradisi minum air doa Sholawat Nariyah tanpa ada alasan-alasan tersendiri.⁸³

⁸³ Ana Silfia, Siti Sofiati, Alhida, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 5 Mei 2020

2. Tindakan Afektif

Dalam tindakan afektif, sikap emosional pelaku tradisi menjadi peran penting. Menurut penuturan salah satu informan bahwa melaksanakan tradisi minum air doa Sholawat Nariyah karena ingin mendapatkan wasilah dari air yang telah didoakan dengan Sholawat Nariyah yang mana dapat menyembuhkan segala penyakit yang diderita dan membuat badan menjadi lebih sehat, Hal ini tidak lepas dari peran Sholawat Nariyah yang dibaca oleh para Jamaah sehingga air yang diminum menjadi keberkahan.

Selain peranan sikap emosional pelaku tradisi tidak lepas juga dengan peranan Pengasuh Pesantren KH. Pujiono yang mentransormasikan nilai-nilai kesunnahan. Yang mana beliau menganjurkan agar para santri dan masyarakat sekitar Pesantren untuk senantiasa melaksanakan kesunnahan-kesunnahan yang diajarkan oleh Ulama' Ahlussunnah Wal Jamā'ah. Ini biasanya dilihat dari proses pelaksanaan Sholawat Nariyah diakhir terdapat waktu kurang lebih 15 menit untuk memberikan kultum kepada para jama'ah yang hadir.

Namun selain sikap emosional pelaku tradisi terhadap kesunnahan yang dirasa mampu membawa keberkahan, tidak lupa dengan *setting* waktu yang dikerjakan pada malam Jumat. Yang mana pada hari Jumat dan Malam Jumat merupakan hari yang tepat untuk bersholawat kepada

Nabi Muhammad SAW. dan senantiasa dianjurkan untuk dilaksanakannya sebagai wujud Penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.⁸⁴

Dari Abu Darda ra. Bahwa Nabi Bersabda yang artinya:

“Perbanyaklah membaca sholawat untukku pada hari Jum’at, karena hari Jumat itu adalah hari penyaksian yang disaksikan oleh para malaikat. Dan sesungguhnya seseorang tidaklah ia membaca Sholawat kepadaku melainkan do’a Sholawat itu pasti ditampakkan kepadaku, sehingga ia selesai bersholawat.’ (HR. Ibnu Majah)”

Dengan melakukan analisis terhadap tradisi Minum air do’a Sholawat Nariyah melalui Tindakan Afektif, dapat mengetahui bagaimana peran sikap emosional pelaku tradisi. Sehingga mereka senantiasa tetap melaksanakan tradisi dengan melihat kedua aspek. Aspek kesunnahan dan aspek yang muncul pada *setting* waktu malam Jumat, yang juga mereka yakini memiliki keistimewaan dalam meningkatkan ibadah sehingga air yang diminum lebih berkah.

3. Tindakan Rasionalitas Instrumental.

Dengan tipe teori ini kita mengetahui bagaimana tradisi yang dilakukan oleh pihak Pesantren Nurul Hidayah tidak lepas dari pemikiran secara sadar, bahwa mereka memiliki kapasitas atau kemampuan untuk melakukannya. Artinya untuk melakukan dan melestarikan tradisi Minum Air Do’a Sholawat Nariyah sehingga bisa berjalan dan berkembang sampai saat ini, mereka telah memikirkannya secara sadardan rasional

⁸⁴ Nina Nofianti dan Anisa, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 5 Mei 2020.

bahwa memang mereka memiliki kapasitas sumber daya manusia untuk melaksanakan tradisi.

Jika dilihat mengenai tradisi yang ada di Pesantren Nurul Hidayah, hingga saat ini tradisi minum Air do'a Sholawat Nariyah tetap terjaga dan dilestarikan oleh pihak Pesantren Nururul Hidayah. Salah satu alasannya yang bisa diketahui dengan menggunakan teori rasionalitas instrumental yaitu karena secara kapasitas sadar bahwa mereka memiliki ketersediaan sumber daya manusia untuk mewujudkannya seperti Kiyai, para santri dan masyarakat disekitar Pesantren. Terlihat dari beberapa alasan secara rasional bahwa mereka yang melaksanakan tradisi mampu mengusahakan secara sungguh-sungguh agar apa yang menjadi hajatnya tercapai.

Menurut informan apabila melaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan rutin maka segala yang menjadi hajatnya bisa tercapai seperti mereka ingin dimudahkan dalam menuntut ilmu di Universitas dan di Pesantren dan Alhamdulillah segala yang menjadi hajatnya sudah terbukti karena mengusahakannya dengan bersungguh-sungguh. Dan dengan meminum Air yang telah didoakan dengan Sholawat Nariyah segala penyakitnya bisa sembuh yang biasanya sering sakit kepala tidak tahu sebabnya menjadi sembuh dan tidak pernah kambuh lagi, hal ini dipercayai oleh informan bahwa kesembuhan tersebut karena karomah dari membaca Sholawat Nariyah.⁸⁵

⁸⁵ Ulfa Magfiroh, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 6 Mei 2020

4. Tindakan Rasional Nilai.

Menurut teori ini tindakan yang dilakukan berdasarkan pada nilai yang dapat diambil oleh para pelaku. Dalam artian nilai yang ingin diambil berkaitan dengan hikmah dan barokah dan lain sebagainya ketika mereka melakukan sebuah tindakan. Dalam konteks ini nilai menjadi parameter penting yang ingin didapatkan oleh para pelaku tradisi. Menurut beberapa informan bahwa Sholawat Nariyah dilaksanakan karena sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW.⁸⁶

Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh bahawasannya Sholawat Nariyah merupakan bentuk *tawassul* dengan Nabi Muhammad yang mana dengan melaksanakan “sebab” bersholawat Nariyah maka akan mendapat keberkahan Nabi Muhammad SAW sehingga Allah SWT memberikan “akibat” dengan adanya sebab tersebut. Begitu pula dengan meminum air doa Sholawat Nariyah, karena “sebab” membaca Sholawat Nariyah dan air didekatkan dengan pembaca maka air tersebut akan mengandung hal yang baik dan dengan wasilah air yang telah dibacakan Sholawat Nariyah segala penyakit dapat disembuhkan karena “akibat” Sholawat Nariyah.

Dengan menggunakan teori rasionalitas nilai, kita dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh pelaku tradisi yaitu karena sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu ingin mendapatkan barokah dan

⁸⁶ Miftahul dan hikmatul rofi'ah, diwawancarai oleh Deyis Magfirotul H, Jember, 6 Mei 2020

hikmah dari adanya sebab melaksanakan Sholawat Nariyah dan dengan meminum air yang telah didoakan Sholawat Nariyah menjadi wasillah agar disembuhkan dari penyakit.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sejarah Sholawat tersebut dinamakan dengan Sholawat Nariyah adalah karena penduduk di daerah Magrib (Maroko) apabila mengharapakan sesuatu atau menolak sesuatu yang ditakuti maka mereka berkumpul di suatu majlis. Kemudian mereka akan membaca Sholawat tersebut dengan bilangan 4444. Maka setelah membaca Sholawat tersebut akan mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan dan menghilangkan sesuatu yang mereka takutkan secepat api yang melalap kayu bakar yang kering. Sholawat Nariyah juga terkenal dengan Sholawat Taziyat lantaran dinisbatkan kepada penyusun redaksi Shalawat tersebut yaitu Al-Imam Abi Ishaq Ibrahim Al-Taziy.
2. Motif melaksanakan Tradisi Minum Air Do'a Sholawat Nariyah selain alasan mengamalkan dan melestarikan apa yang didapat pengasuh Pesantren Nurul Hidayah dari guru beliau, Sholawat Nariyah merupakan Sholawat yang dianjurkan karena Sholawat Nariyah merupakan bentuk *Tawassul* kepada Allah SWT. melalui Nabi dan dengan meminum air doa Sholawat Nariyah dengan harapan air tersebut dapat membawa wasilah karena barokahnya membaca Sholawat Nariyah. Setelah menganalisis motif tiap-tiap pelaku tradisi dengan menggunakan teori "Tindakan Max Wabber" dengan 4 klasifikasi tindakan yaitu tindakan Tradisional, Tindakan Afektif, Tindakan Rasionalitas Instrumental, dan Tindakan

Rasionalitas Nilai dapat menghargai motif atau alasan masing-masing pelaku tradisi.

3. Manfaat meminum air do'a Sholawat Nariyah tidak lepas dari yang namanya barokah pembacaan Sholawat Nariyah yang dipercaya mampu mempermudah segala urusan di dunia dan dapat mengobati secara rohani maupun secara jasmani. Dengan perantara "sebab" membaca Sholawat Nariyah molekul-molekul air akan menjadi baik dan pada saat seseorang yang telah membaca Sholawat Nariyah meminum air tersebut akan mendapatkan dampak positif seperti mendapat barokah melalui perantara Sholawat Nariyah. Adapun manfaat membaca Sholawat Nariyah.

- a. Dimudahkan memahami ilmu yang dipelajari.
- b. Akan diberikan ketenangan jiwa dalam menuntut ilmu.
- c. Akan diberikan kekuatan dalam menghadapi cobaan dalam menuntut ilmu.

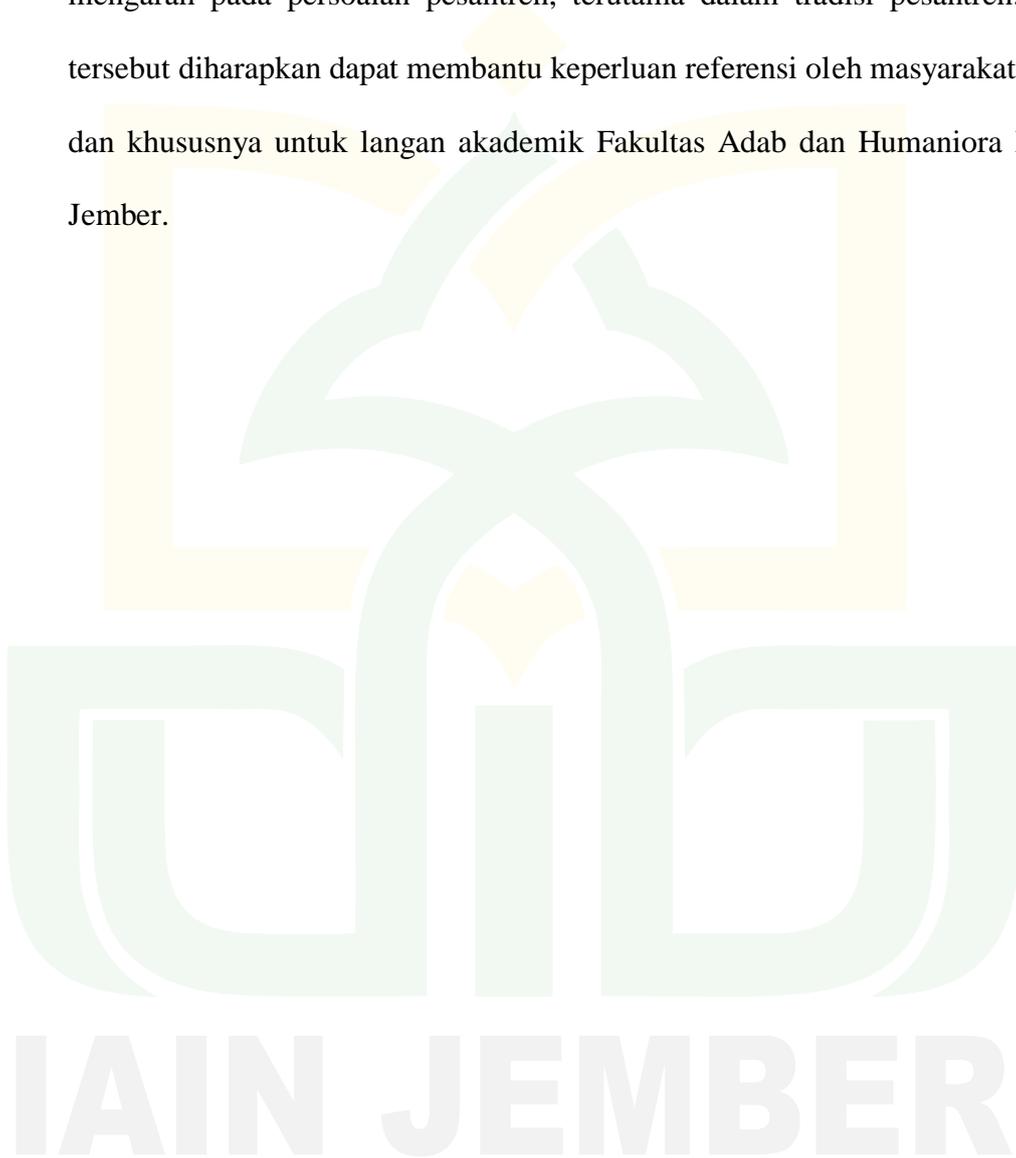
Manfaat untuk kerohanian:

- a. Memperkuat iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- b. Menumbuhkan rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.
- c. Memberikan rasa kedamaian dan ketenangan dalam hati.

B. SARAN

Penulis berharap, dengan adanya penelitian ini hendaknya tradisi Minum Air Sholawat Nariyah selalu dijaga pengamalannya sebagai tradisi Pesantren, dengan cara melaksanakannya secara rutin dan diperkenalkan kekhlayak umum bahwasannya sebuah Pesantren mampu menciptakan

sebuah tradisi yang merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, yang sangat diyakini berpengaruh terhadap kehidupannya. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap muncul lebih banyak lagi penelitian-penelitian yang mengarah pada persoalan pesantren, terutama dalam tradisi pesantren. Hal tersebut diharapkan dapat membantu keperluan referensi oleh masyarakat luas, dan khususnya untuk kalangan akademik Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Jember.



DAFTAR PUSTAKA

- Buhori, “*Islam dan tradisi lokal di Nusantara*”. Al-Maslah.13. (oktober 2017).
- B. Smerr, Zaed. 2008. *Ulumul hadis : pengantar studi hadis praktis*. Malang: uin malang Press.
- Chalim, Asep Saifuddin. 2017. *Aswaja pedoman untuk pelajar, guru, dan warga Nu*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, Jhon w. 2016. *Research design pendekatan metode Kualitatif, kuantitatif dan campuran*”. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Dhofir, Zamakhasyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format penelitian sosial, dasar-dasar dan aplikasi* Jakarta: PT RajaGarindo Persada.
- Hanid, Abd rahman dan M. Shalih Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*.Yogyakarta: Ombak.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kaliwates,Jember>.
- I Wayan Karta, *Air dan Tirta suci dalam kajian sains dan kesehatan*
- J. Meleong, Lexy. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jones, Pip. 2003. *Pengantar teori-teori sosial: dari teori fungsionalisme, hingga Post Modernisme*, (trj) Saifuddin. Jakarta: Pustaka obor.
- Al-Juhāni, Syaikh ‘Abdul Azīz bin ‘Abdullāh. *Tawassul Masrū’ dan Mamnū’*, tjh. Farīq bin Gāsīm Anus. Kementrian Urusan Agama, Wakaf, Da’wah dan Bimbingan Kerajaan Saudi Arabia.
- Kusumo, Eko sulistyoyo. “*bentuk sinkretisme islam-jawa di masjid sunan ampel Surabaya*”, *jurnal mozaik*,15,02
- Koenjaraningrat, 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- , 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi* Jakarta: rineka Cipta.

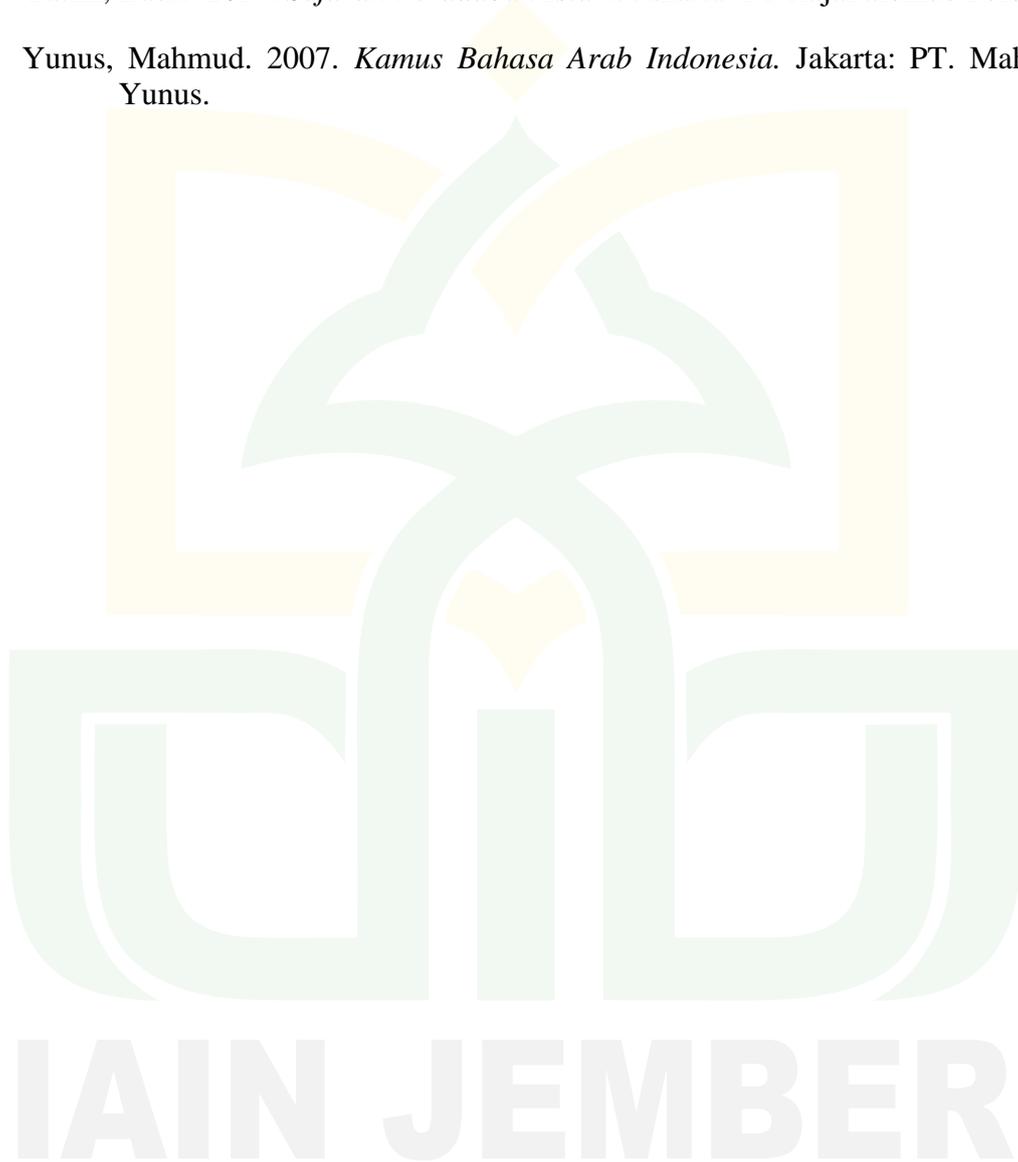
- Al Mizzī, *Tahdzīb Al-Kamāl Fi Asmā' al-Rijāl*, vol. 19. Beirut : Muatsatsah al Risala.
- Muhammad, Balhaj. 2007-2008. *Mukhtut Al-Najm Al-Tṣāqib fī mā li auliyā'illāh mi Al-Mafākhir Al-Manāqib* "Al-Juz'u Al-Awwal Dirāsah wa Tahqīq. Tesis Universitas Wahran.
- Mustamar, Marzuki. 2011. *dalil-dalil praktis Amaliah nahdliyah*, Surabaya: muara progresif.
- Mukhlis, Alis dan Nurkholis, *Analisis tindakan sosial max waber dalam tradisi pembacaan kitab mulkhtashar al-bukhari*, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Mouche, *Tradisi*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi/>.
- al-Nazīlī, Syekh Sayyid Muhammad Haqqī. 1414 H. *Khazīnatu Al-Asror*. Lebanon. Bairut.
- Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press: 2018)
- Pongtiku, Arry dkk. 2016 *metode penelitian kualitatif saja*. Jayapura: Nulisbuku.com.
- Rahman, Pupu saeful. "penelitian kualitatif", EQUILIBRIUM, 9 (januari-juni 2009).
- Suryadilaga, M. alfatih. 2015. *Ulumul hadis*. Yogyakarta: kalimedia.
- Sukandarrumudi, *metodologi penelitian petunjuk praktis untuk penelitian pemula*. Yogyakarta: gajah mada university press.
- Sugiyono. 2018. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Scimmel, Annemarie. 1996. *Rahasia Wajah Suci Illahi*, trj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.
- Asy-Syaqawi, Syaikh Amin Abdullah. 2013. *Sholawat kepada Nabi, serta Faidahnya*, terj. Abu Umamah Arif Hidayatullah. IslamHose.com.
- al-Tilimsānī, Syaikh Ibn Sa'ad *Al-Najm Al-Tṣāqib fī mā li auliyā'illāh mi Al-Mafākhir Al-Manāqib*, (al-Rabāṭh: al-Hizānah al-'Ammāh).
- Tim Bahtsul Masail PCNU Jember. 2008. *Membongkar Kebohongan Buku: Mantan Kiyai NU Menggugat Sholawat dan Dzikir Syirik H. Mahrus Ali*. Surabaya: Khalista.

Van Bruinessen, Martin. 2012. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publising.

Wirawan, LB. *Teori – Teori Sosial dalam Tiga Pradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Yatim, Badri. 2014. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT RajaParsindo Persada.

Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Deyis Magfirotul Hikmah
NIM : U20162014
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tradisi Minum Air Do’a Sholawat Nariyah (Study Living Hadis Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember)” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

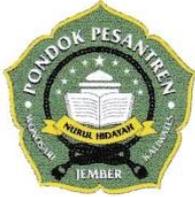
Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 29 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Deyis Magfirotul Hikmah
NIM. U20162014



PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH

Alamat: Jl H.M Yasin no 80 Wonosari-Mangli-Jember. Kode Pos 68131
Telp: 085257204701, 081334772341

SURAT KETERANGAN NOMOR :006 /PPNH/SKT/05/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. KH. Pujiono, M.Ag
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Unit Kerja : Pondok Pesantren Nurul Hidayah

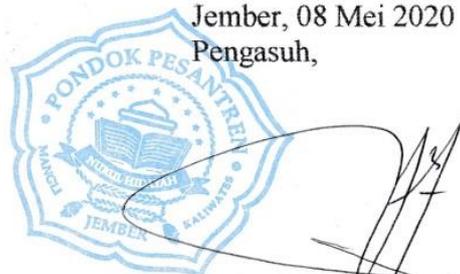
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Deyis Magfirotul Hikmah
Nim : U20162014
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : "Tradisi Minum Air Do'a Sholawat Nariyah (Study Living Hadis Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember)"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah pada tanggal 20 Februari 2020 sampai 08 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Mei 2020
Pengasuh,



Dr. KH. Pujiono, M.Ag

Lampiran 3

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN NURUL
HIDAYAH DESA MANGLI, KECAMATAN KALIWATES, KABUPATEN
JEMBER**

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Selasa, 10 Desember 2019	Pra Penelitian
2	Senin, 27 Januari 2020	Seminar Proposal
3	Kamis, 20 Februari 2020	Penyerahan Surat Penelitian
4	Rabu, 18 Maret 2020	Koordinasi dengan Pengurus
5	Kamis, 19 Maret 2020	Observasi ke 1
6	Kamis, 26 Maret 2020	Observasi ke 2
7	Sabtu, 21 Maret 2020	Wawancara ke 1
8	Selasa, 05 Mei 2020	Wawancara ke 2 (Secara Online)
9	Rabu, 06 Mei 2020	Wawancara ke 3 (Secara Online)
10	Kamis, 07 Mei 2020	Wawancara ke 4 (Secara Online)
11	Selasa, 12 Juni 2020	Wawancara ke 5 (Secara Online)
12	Selasa, 13 Juni 2020	Selesai Penelitian

IAIN JEMBER

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses kegiatan para santri Nurul Hidayah.
2. Proses pembelajaran santri Nurul Hidayah.
3. Proses sebelum pelaksanaan tradisi Sholawat Nariyah.
4. Proses pada saat pelaksanaan tradisi Sholawat Nariyah.



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Sholawat Nariyah sehingga sering dijadikan amalan sunnah ?
2. Adakah hadis yang meriwayatkan anjuran untuk sholawat Nariyah atau hadis yang berkaitan?
3. Sejak kapan menganjurkan Sholawat Nariyah untuk diamalkan pada setiap hari khamis?
4. Apa alasan anda (para santri) dalam melaksanakan Sholawat Nariyah?
5. Mengapa anda (para santri) meminum air doa sholawat Nariyah?
6. Apa yang melatarbelakangi adanya prosesi minum air doa sholawat Nariyah?
7. Apa tujuan adanya prosesi minum air doa sholawat Nariyah?
8. Apa manfaat minum air doa sholawat Nariyah ?

IAIN JEMBER

Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN



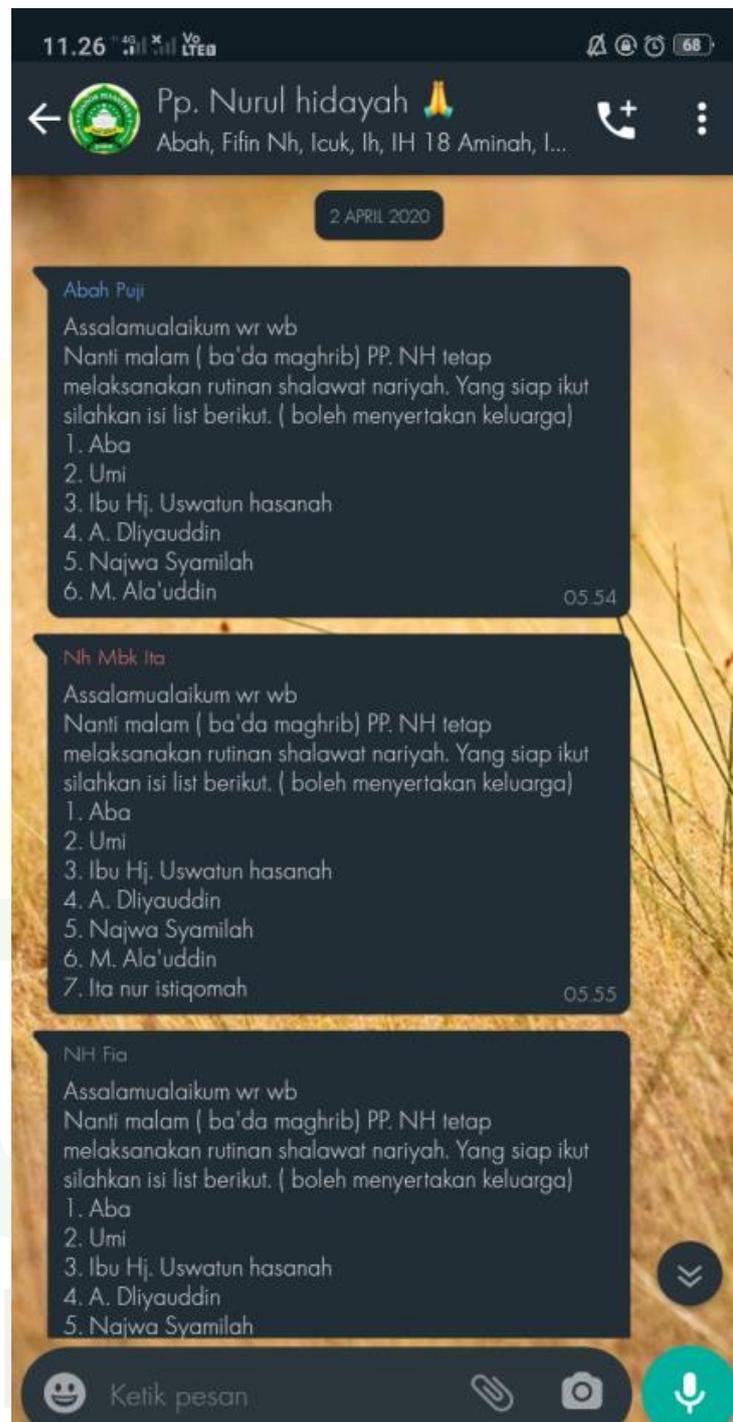
Kegiatan Sholawat Nariyah 19 Maret 2020



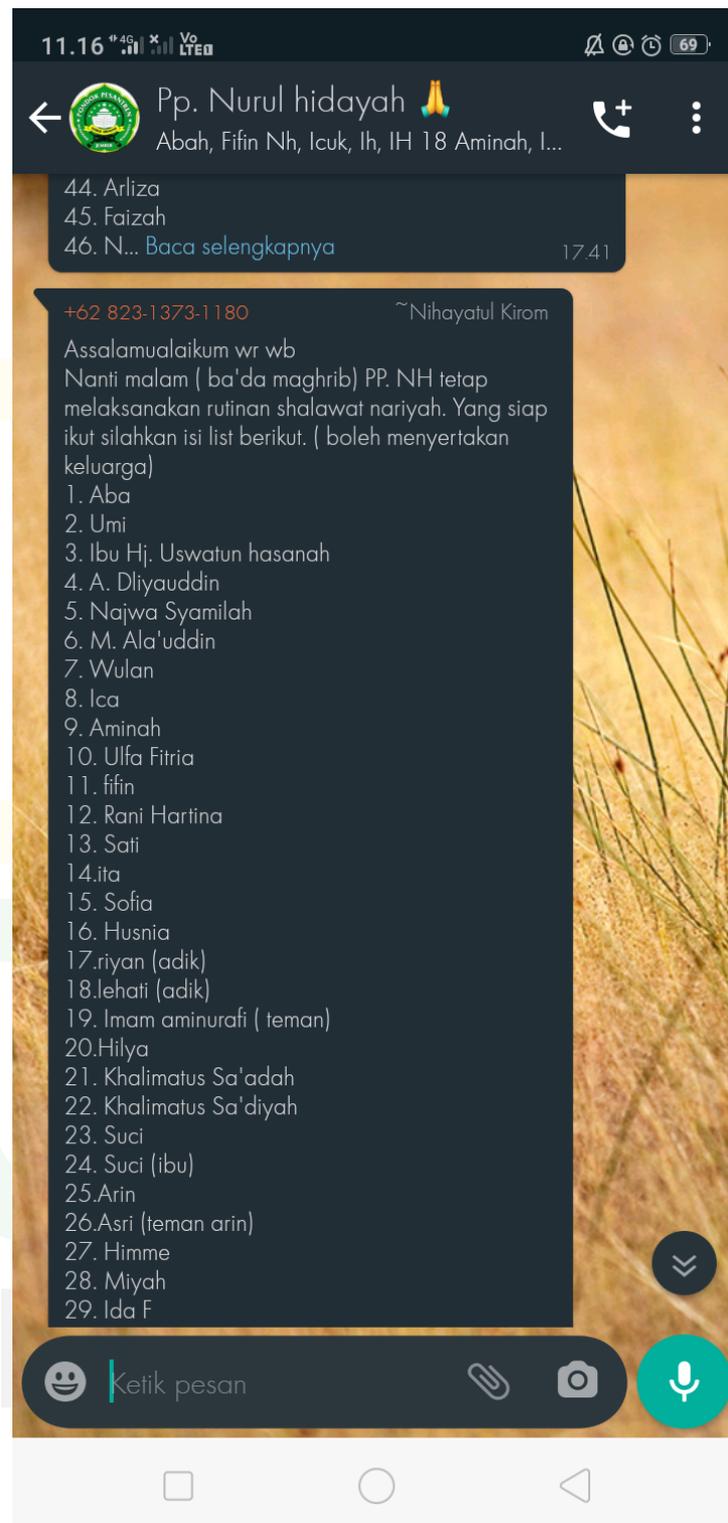
Kegiatan Sholawat Nariyah 19 Maret 2020



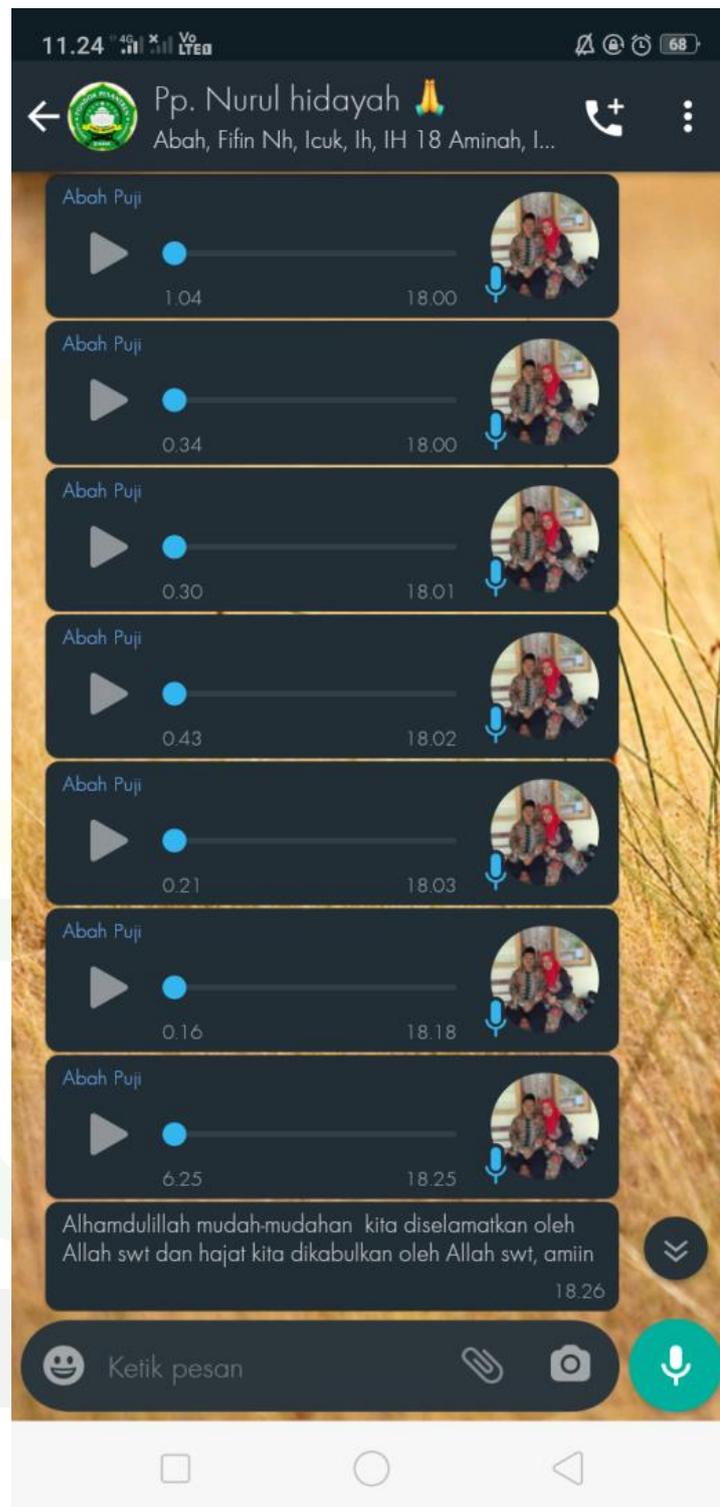
Kegiatan Sholawat Nariyah 26 Maret 2020



Pelaksanaan Sholawat Nariyah pada saat Covid'19



Pelaksanaan Sholawat Nariyah pada saat Covid'19



Pelaksanaan Sholawat Nariyah pada saat Covid'19

Lampiran 7

BIODATA PENULIS**A. DATA PRIBADI**

Nama : Deyis Magfirotul Hikmah
 NIM : U20162014
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Jember, 19 Januari 1998
 Alamat Asal : Rt.02 Rw.20 Dsn. Karangrejo, Desa Paleran,
 Kec. Umbulsari, Kab. Jember
 Email : deyismagfiroh@gmail.com
 Nama Ayah : Muhtar
 Nama Ibu : Julaimah

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SDN Paleran 02	(2004-2010)
SMPN 02 Umbulsari	(2010-2013)
SMAN 04 Jember	(2013-2016)
IAIN Jember	(2016-2020)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- PMR WIRA PAPAT JEMBER
- Sekertaris Jendral PMR WIRA PAPAT JEMBER
- KSR UNIT IAIN JEMBER
- YBM (Yayasan Baitul Mal) BRI Kanwil. Malang
- Sekertaris YBM (Yayasan Baitul Mal) BRI Kanwil. Malang
- HMPS Ilmu Hadist